

**HUBUNGAN CITRA GURU DAN INTERAKSI SOSIAL
DENGAN KEPATUHAN SISWA/I DI PESANTREN SE-
KECAMATAN KRAKSAAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Master of Arts (M. A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN JUDUL

HUBUNGAN CITRA GURU DAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KEPATUHAN SISWA/I DI PESANTREN SE- KECAMATAN KRAKSAAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Master of Arts (M. A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1292/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan Citra Guru Dan Interaksi Sosial Terhadap Kepatuhan Siswa/i Di Pesantren Se-Kecamatan Kraksaan

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD SYAUQI 'ALAIKAR ROHMAN, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 22200011109
Telah diujikan pada : Kamis, 19 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

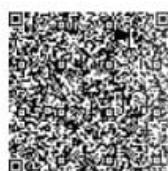
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I
SIGNED

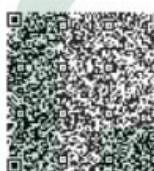
Valid ID: 676e068438d81



Pengaji II

Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 676f8462b8ec0



Pengaji III

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
SIGNED

Valid ID: 676a66b462328



Yogyakarta, 19 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 67737bdaf5c73

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Syauqi 'Alaikar Rohman
NIM : 22200011109
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 06 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Ahmad Syauqi 'Alaikar Rohman

NIM: 22200011109

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Syauqi 'Alaikar Rohman
NIM : 22200011109
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 06 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Ahmad Syauqi 'Alaikar Robman

NIM: 22200011109

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **HUBUNGAN CITRA GURU DAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP KEPATUHAN SISWA DI PESANTREN SE-KECAMATAN-KRAKSAAN**

Yang ditulis oleh:

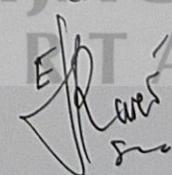
Nama : Ahmad Syauqi 'Alaikar Rohman
NIM : 22200011109
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Desember 2024

Pembimbing,



Dr. Erika Setyanti Kusumaputri,
S.Psi., M.Si

ABSTRAK

Salah satu faktor yang memiliki keterikatan dengan kepatuhan siswa adalah citra seorang guru dan interaksi sosial antar sesama teman. Citra dari seorang guru dapat memberikan kesan dalam benak siswa bahwa figur seorang guru memang layak untuk dipatuhi, dan interaksi sosial antar teman dapat mengarahkan pada perilaku patuh siswa pada guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan hubungan antara citra guru dan interaksi sosial dengan kepatuhan siswa. Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan responden sebanyak 557 siswa dalam rentang usia 15-17 tahun. Pemilihan sampel penelitian menggunakan *cluster random sampling* pada tujuh pesantren. Instrumen yang dipakai adalah skala kepatuhan, skala citra guru dan skala interaksi sosial. Data diambil melalui penyebaran kuesioner dalam bentuk *Google Form* dan *printout*. Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan IMB SPSS 25. Hasil penelitian menggambarkan bahwa adanya hubungan yang positif antara citra guru dan interaksi sosial dengan kepatuhan siswa. Variabel citra guru dan interaksi sosial menyumbangkan korelasi secara bersama sebesar 28,8% pada variabel kepatuhan siswa. Secara parsial, citra guru terbukti berpengaruh terhadap kepatuhan siswa sebesar 24% dan interaksi sosial berpengaruh terhadap kepatuhan siswa sebesar 13,8%. Temuan ini mengindikasikan bahwa citra guru lebih dominan memberikan pengaruh terhadap kepatuhan siswa dibandingkan dengan interaksi sosial dengan selisih 10,2%.

Kata Kunci: *Citra Guru, Interaksi Sosial, Kepatuhan Siswa*



HALAMAN MOTTO

“LEARNING IS A LONG PROCESS FULL OF PATIENCE. A GOOD STUDENT IS THE MOST STEADFAST AND TOTALITY IN THE PROCESS”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Abi dan Ummi yang terus memberikan cinta, kasih sayang dan dukungan untuk kesuksesan anak-anaknya.
2. Adik-adik terkasih, semoga menjadi motivasi untuk berkarya yang lebih baik.
3. Keluarga, teman – teman dan para penuntut ilmu.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim. *Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan pertolongan-Nya, penulis dapat merampungkan penelitian Tesis ini dengan judul “Hubungan Citra Guru dan Interaksi Sosial Terhadap Kepatuhan Siswa/i di Pesantren Se-Kecamatan Kraksaan” dengan baik dan penuh perjuangan yang penulis lewati. Sholawat serta salam penulis juga haturkan kepada junjungan semua ummat Muslim, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke era ilmu pengetahuan, semoga kita mendapatkan syafa’atnya kelak di hari akhir dan masuk dalam barisan ummatnya. Aamiin.

Adapun tujuan penyusunan Tesis ini adalah untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar strata dua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan Tesis ini, penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dan kesalahan. Oleh karenanya, penulis sangat berharap adanya masukan dan kritikan yang membangun dari para pembaca.

Dalam menyelesaikan Tesis ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan serta dukungan baik tenaga, moral dan doa sehingga Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan diwaktu yang tepat. Oleh karenanya, penulis haturkan ucapan terimakasih tiada hingga kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A., selaku Direktur Pascasarjana
3. Bapak Najib Kailani, S.Fil.I., MA, Ph.D., selaku ketua Prodi Megister Interdisciplinary Islamic Studies
4. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S. Psi., M. Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia membimbing, mendorong, memotivasi dan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dari awal hingga selesaiya penelitian ini
5. Ketua sidang muanqosyah dan tim penguji yang sudah memberikan koreksi dan evaluasi terhadap Tugas Akhir Tesis ini
6. Abi dan Ummi, yang terus mendoakan, memotivasi dan mendukung segala proses kelancaran menyelesaikan Tugas Akhir Tesis ini
7. Teman-teman dekat penulis, teman kelas PsiPI 2022, dan teman diskusi yang telah memberikan semangat serta dukungan selama proses penyusunan Tugas Akhir ini
8. Seluruh responden yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini

Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan sumbangsi bagi perkembangan ilmu, psikologi, Pendidikan dan Keislaman serta memberikan manfaat bagi para pembaca yang membutuhkan referensi dalam penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 23 Desember 2024
Penulis,

Ahmad Syauqi 'Alaikar Rohman
NIM: 22200011109



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMPAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Hipotesis.....	9
D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Kerangka Teoritis	15
1. Kepatuhan Siswa Pada Guru.....	15

a. Definisi Kepatuhan Siswa Pada Guru	15
b. Aspek-aspek Kepatuhan	17
c. Jenis-Jenis Kepatuhan	18
d. Faktor-Faktor Kepatuhan Siswa Pada Guru	21
e. Batasan Wewenang Guru	22
 2. Citra Guru	23
a. Definisi Citra Guru.....	23
b. Aspek-aspek Citra Guru	26
 3. Interaksi Sosial.....	28
a. Definisi interaksi sosial	28
b. Tipe-tipe interaksi sosial.....	31
 G. Kerangka Berfikir	32
1. Hubungan Citra Guru dan Interaksi Sosial Secara Bersamaan dengan Kepatuhan Siswa.....	32
2. Hubungan Citra Guru dengan Kepatuhan Siswa	33
3. Hubungan Interaksi Sosial dengan Kepatuhan Siswa	34
 H. Metode Penelitian	35
1. Jenis Penelitian.....	35
2. Identifikasi Variabel Penelitian.....	36
3. Definisi Operasional.....	36
4. Populasi dan Sampel	38
5. Teknik Pengumpulan Data	40
6. Uji Validitas, Reabilitas dan Seleksi <i>Item</i>	45

7. Metode Analisis Data	48
I. Sistematika Pembahasan	53
BAB II GAMBARAN UMUM SUBJEK PENELITIAN.....	55
A. Deskripsi Tempat Penelitian	55
1. PP. Badridduja	55
2. PP. Darul Lughah Wal Karomah	56
3. PP. Nurul Qur'an.....	57
4. PP. Ar-Rofi'iyyah	57
B. Deskripsi Subjek Penelitian	58
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	62
A. Keabsahan Data	62
1. Hasil Validitas.....	62
2. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	64
3. Hasil Reliabilitas	67
B. Uji Asumsi Klasik.....	68
1. Uji Normalitas Data	68
2. Uji Multikolineritas	69
3. Uji Heteroskedastisitas	70
C. Uji Hipotesis.....	71
1. Koefisien Determinasi	71
2. Uji Statistik F	73
3. Uji Statistik t	74
D. Analisis Deskriptif	77

1. Skala Citra Guru.....	78
2. Skala Interaksi Sosial	79
3. Skala Kepatuhan Siswa	80
E. Pembahasan	81
1. Hubungan Citra Guru, Interaksi sosial dengan Kepatuhan Siswa	82
2. Hubungan Citra Guru dengan Kepatuhan Siswa	86
3. Hubungan Interaksi Sosial dengan Kepatuhan Siswa.....	88
BAB IV PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	104
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	128

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya 15
Tabel 1.2	Persamaan dan Perbedaan Jenis Kepatuhan 21
Tabel 1.3	Daftar Pondok Pesantren di Kcamatan Kraksaan 38
Tabel 1.4	Populasi dan Sampel Pondok Pesantren Terpilih 39
Tabel 1.5	Kategori Skor Pernyataan Kuesioner 41
Tabel 1.6	Blueprint Skala Kepatuhan Siswa 42
Tabel 1.7	Blueprint Skala Citra Guru 44
Tabel 1.8	Blueprint Skala Interaksi Sosial 45
Tabel 1.9	Hasil Nilai Alpha Cronbach 48
Tabel 2.1	Jenis Kelamin 59
Tabel 2. 2	Hasil Uji Chi-Square Jenis Kelamin 60
Tabel 2. 3	Usia Subjek Penelitian 60
Tabel 2. 4	Hasil Uji Chi-Square Usia Subjek Penelitian 61
Tabel 2. 5	Hasil Uji Chi-Square Usia Subjek Penelitian 61
Tabel 3.1	Hasil Aiken V Skala Kepatuhan Siswa 63
Tabel 3.2	Hasil Aiken V Skala Citra Guru 63
Tabel 3.3	Hasil Aiken V Skala Interaksi Sosial 64
Tabel 3.4	Hasil Reliabilitas Skala Kepatuhan Siswa 67
Tabel 3.5	Hasil Reliabilitas Skala Citra Guru 68
Tabel 3.6	Hasil Reliabilitas Skala Interaksi Sosial 68
Tabel 3.7	Hasil Uji Normalitas 69
Tabel 3.8	Hasil Uji Multikolineritas 69
Tabel 3.9	Hasil Uji Heteroskedastisitas 70
Tabel 3.10	Hasil Koefisien Determinasi 71
Tabel 3.11	Hasil Hitung Korelasi Parsial X1 ke Y 72
Tabel 3.12	Hasil Hitung Korelasi Parsial X2 ke Y 72
Tabel 3.13	Hasil Anova Uji F 73
Tabel 3.14	Hasil Koefisien Uji t 75
Tabel 3.15	Kategori Tingkat Skala 77
Tabel 3. 16	Ktegori Hasil Ukur Terhadap Subjek Penelitian 78
Tabel 3.17	Kategori Skala Citra Guru 78
Tabel 3.18	Kategori Skala Interaksi Sosial 79
Tabel 3.19	Kategori Skala Kepatuhan Siswa 81

DAFTAR GAMBAR

- | | |
|------------|----------------------------------|
| Gambar 1.1 | Batasan Wewenang Guru 23 |
| Gambar 1.2 | Kerangka Berfikir Penelitian 33 |
| Gambar 3.1 | Grafik Skala Citra Guru 79 |
| Gambar 3.2 | Grafik Skala Interaksi Sosial 80 |
| Gambar 3.3 | Grafik Skala Kepatuhan Siswa 81 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menaruh sikap patuh kepada guru merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif.¹ Konsep kepatuhan dapat dipahami sebagai respons yang diberikan oleh individu terhadap suatu perintah atau permintaan, yang mencerminkan kesediaan untuk mengikuti aturan yang berlaku, sebagaimana yang diungkapkan dalam eksperimen Milgram.² Kepatuhan ini mencakup penerimaan dan implementasi aturan, perintah, atau saran dalam bentuk sikap dan tindakan.³ Dalam konteks pendidikan, kepatuhan siswa menunjukkan bagaimana sikap dan perilaku mereka terhadap otoritas guru serta peraturan yang ada di lingkungan sekolah.⁴ Terutama di pesantren, sikap patuh dan hormat kepada guru dianggap sebagai nilai yang sangat penting dan harus dijaga dengan baik oleh setiap siswa, karena menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter dan keberhasilan proses pendidikan.⁵

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

¹ Kamaluddin, “Pendekatan Guru dalam Membentuk Sikap Patuh dalam Berdisiplin (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Midanutta’lim Mayangan Jogoroto Jombang)” (Tesis, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, 2015), accessed January 21, 2024, <http://eprints.unipdu.ac.id/120/>.

² Stanley Milgram, *Obedience to Authority: An Experimental View*, (New York: Harper & Row, 1974).

³ Fitriyah et al., “Lecturers’ Politeness Strategies And Students’ Compliance In English for Foreign Language (EFL) Class,” *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching* 4, no. 1 (June 12, 2020): 75–91.

⁴ Endah Purwanti and Dodi Ahmad Haerudin, “Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan,” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfah* 8, no. 2 (December 11, 2020): 260–275.

⁵ Hartono, “Kepatuhan dan Kemandirian Santri,” *IBDA’ (Jurnal Studi Islam dan Budaya)* 4, no. 1 (2006): 50–66.

Idealnya kepatuhan siswa pada otoritas dan wewenang guru dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang teratur dan terfokus.⁶ Seperti yang dijelaskan oleh Harjunen, bahwa persetujuan siswa terhadap otoritas dan wewenang guru dalam ruang pembelajaran dapat diberikan ketika tuntutan atau hak mereka juga terpenuhi dalam pembelajaran.⁷ Begitu juga seperti yang jelaskan oleh Sari dkk bahwa ketika siswa mematuhi aturan dan petunjuk guru, proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih lancar, dan guru dapat lebih mudah menyampaikan materi pelajaran.⁸

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Lastri dkk⁹ mengidentifikasi beberapa bentuk pelanggaran ketidakpatuhan siswa, seperti sering meninggalkan jam pelajaran tertentu, datang terlambat ke sekolah, dan menggunakan ponsel saat guru sedang menjelaskan materi. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Dermawan dan Ramadan¹⁰ yang juga menemukan beberapa ketidakpatuhan murid seperti membolos, mengabaikan pelajaran, tidak melengkapi tugas, berperilaku tidak sopan dll. Usamah dan Rosalina¹¹ juga menjelaskan bahwa akhlak siswa di sekolah mengalami penurunan, terlihat dari sikap dan perilaku

⁶ Eliezer Yariv, "Students' Attitudes on the Boundaries of Teachers' Authority," *School Psychology International* 30, no. 1 (February 2009): 92–111.

⁷ Elina Harjunen, "Students' Consent to a Teacher's Pedagogical Authority," *Scandinavian Journal of Educational Research* 55, no. 4 (Agustus 2011): 403–424.

⁸ Nurindah Sari, Abdul Saman, and Sahril Buchori, "The Influence of Group Tutoring Services with Self Management Techniques on the Learning Discipline of High School Students in Gowa Regency," *Pinisi Journal Of Education* 4, no. 3 (Mei 2024): 244-258.

⁹ Lastri, Elviana, and Nelmita, "Problematika Melanggar Aturan Sekolah (Studi Kasus Siswa yang Melanggar Aturan Dalam Proses Pembelajaran di SMKN 1 Bukittinggi)," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 2, no. 2 (April 28, 2024): 49–62.

¹⁰ Tasya Amalia Putri Dermawan and Zaka Hadikusuma Ramadan, "Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Di SDN 42 Pekanbaru," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 3 (2023): 169-181.

¹¹ Asep Usamah and Rosalina, "Analisis Guru Dalam Penanaman Nilai Akhlakul Karimah Siswa Kelas V SDN Tirtawangan," *Jurnal Lensa Pendas* 8, no. 2 (September 1, 2023): 123–127.

mereka sehari-hari. Beberapa siswa bahkan menggunakan kata-kata kasar terhadap teman dan guru, serta menunjukkan sikap berani dan tidak patuh terhadap guru selama proses pembelajaran.

Selain itu, kita sering menyaksikan fenomena yang diberitakan oleh beberapa media, baik cetak maupun online, di mana sejumlah murid enggan atau bahkan menolak untuk mematuhi otoritas guru mereka. Seperti contoh seorang siswa yang sengaja melakukan tindakan perundungan terhadap gurunya yang bernama Nur Kalim di salah satu SMP di Gresik, Jawa Timur. Dalam kejadian tersebut, siswa sedang menantang gurunya dengan sengaja merokok di hadapan gurunya. Setelah gurunya menegur, ia pun menantang gurunya berkelahi dengan mencekik leher gurunya.¹² Kasus lainnya, seorang siswa yang memukul wajah dan mengenai hidung gurunya yang tidak terima ketika ditegur saat mengganggu proses pembelajaran.¹³

Hal serupa juga masih sering ditemui dalam proses pembelajaran di pesantren dimana terdapat siswa/i yang tidur, beberapa siswa/i berbicara dan siswa yang sibuk sendiri mengabaikan gurunya saat guru sedang menjelaskan materi. Padahal guru telah beberapa kali memberi peringatan kepada siswa/i nya. Atau masih ada beberapa orang siswa/i tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan gurunya. Hal ini menunjukkan sebuah sikap ketidakpatuhan dari siswa

¹² Administrator, "Viralnya Kasus Bullying Siswa Terhadap Guru: Potret Buram Dunia Pendidikan," *Ayobandung.com*, www.ayobandung.com. Diakses 23 November 2023.

¹³ Safitri, "Tak Terima Ditegur, Murid Aniaya Guru Di Kupang," *Radarjember.Id*, www.radarjember.jawapos.com. Diakses 23 November 2023.

kepadanya gurunya dan bertolak belakang dari nilai yang diajarkan di pesantren.¹⁴

Adapun faktor umum yang dapat memengaruhi sikap kepatuhan individu terhadap perintah atau permintaan menurut Blass¹⁵ adalah kondisi lingkungan, persepsi individu, tanggung jawab, resistensi awal dan karakteristik individu. Lebih spesifik lagi, faktor yang dapat membentuk kepatuhan siswa pada guru seperti yang dijelaskan oleh Fitriyah dkk adalah isi perintah, cara yang digunakan guru, kredibilitas yang dimiliki guru dan hubungan yang terbangun antara siswa dan guru.¹⁶ Faktor-faktor pendukung pembentukan sikap patuh dapat dikategorikan dalam sisi internal seseorang maupun eksternalnya.

Citra guru merupakan salah satu faktor yang memiliki hubungan terhadap kepatuhan seorang siswa. Sebab, karakteristik individu menjadi salah satu faktor yang dapat membentuk kepatuhan seseorang. Sehingga *image* yang ditampilkan oleh guru di depan murid-muridnya dapat memberikan pengaruh terhadap kecenderungan siswa untuk mematuhi pada perintah atau permintaan yang diberikan oleh guru. Citra guru memiliki potensi untuk memainkan peran yang signifikan.¹⁷ Guru, sebagai tokoh otoritatif dalam kelas, memiliki peran yang sangat penting sebagai teladan bagi siswa.¹⁸ Sebagai figur otoritatif, guru bukan hanya menjadi penyampai pengetahuan, tetapi juga menciptakan lingkungan di

¹⁴ Hasil observasi yang dilakukan peneliti di beberapa pesantren di kecamatan Kraksaan pada 31 Januari 2024

¹⁵ Thomas Blass, "From New Haven to Santa Clara: A Historical Perspective on the Milgram Obedience Experiments," *American Psychologist* 64, no. 1 (2009): 37–45.

¹⁶ Fitriyah et al., "Lecturers' Politeness Strategies And Students' Compliance.", 75-91

¹⁷ Putu Ronny A. Mahendra, "Citra Guru Profesional Kaitannya Dengan Kualitas Pendidikan," *Widya Accarya* 3, no. 1 (October 1, 2014): 53–65.

¹⁸ Ibid.

mana nilai-nilai, sikap, dan perilaku dapat dipahami dan diadopsi oleh siswa.¹⁹

Hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dapat membentuk iklim kelas yang mendukung.²⁰ Citra diri guru yang menciptakan lingkungan yang aman, dihormati, dan terbuka dapat meningkatkan rasa kepercayaan siswa terhadap guru.²¹

Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa tersebut akan membentuk persepsi pada setiap siswa.²² Persepsi merupakan suatu proses terkait diterimanya pesan atau informasi oleh otak manusia.²³ Melalui persepsi ini siswa akan membentuk citra gurunya.²⁴ Siswa sebagai individu yang menerima pembelajaran di kelas mendapatkan informasi dari gurunya, baik itu berupa ide, materi, keterampilan, nilai, cara berfikir²⁵, bahkan setiap tindakan yang dilakukan oleh gurunya tidak akan luput dari pengamatan dan pengawasan siswa.²⁶ Apakah gurunya memiliki citra diri yang positif atau negatif didalam kelas maupun diluar kelas.²⁷ Jika murid merasa guru mereka kompeten dalam

¹⁹ Fitri Awan Arif Firmansyah, “Pembentukan Sikap Ta‘zīm Peserta Didik kepada Guru Pasca Pembelajaran Ta‘līm Al-Muta‘allim di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah,” *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI* 2, no. 2 (January 5, 2022): 79–87.

²⁰ Teomara Rutherford, Jennifer J. Long, and George Farkas, “Teacher Value for Professional Development, Self-Efficacy, and Student Outcomes within a Digital Mathematics Intervention,” *Contemporary Educational Psychology* 51 (October 2017): 22–36.

²¹ Siti Khurota A’yunin, “Citra Guru Profesional Dalam Pandangan Masyarakat,” *LP2M Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Pacitan* 15, no. 1 (2022): 92–102.

²² Steve Wilson, “Student Teacher Perceptions of Effective Teaching: A Developmental Perspective,” *Journal of Education for Teaching* 22, no. 2 (June 1996): 181–196.

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Edisi revisi, Cetakan 6 (Jakarta : Rineka Cipta, 2015) hal 102.

²⁴ Mahendra, “Citra Guru Profesional Kaitannya Dengan Kualitas Pendidikan.”, 53-65

²⁵ Fakhruzzaki, “Hakikat Pembelajaran Yang Efektif,” *At-Tafkir* 11, no. 1 (October 20, 2018): 85–99.

²⁶ Truman Whitfield, “How Students Perceive Their Teachers,” *Theory Into Practice* 15, no. 5 (December 1976): 347–351..

²⁷ Florence Martin, Brandy Stamper, and Claudia Flowers, “Examining Student Perception of Readiness for Online Learning: Importance and Confidence,” *Online Learning Journal* 24, no. 2 (June 1, 2020): 38–58.

menyampaikan materi dan memberikan bimbingan, mereka cenderung lebih menghargai dan mengikuti arahan guru. Sebaliknya, jika murid meragukan kemampuan guru, hal ini dapat menciptakan ketidakpercayaan terhadap informasi yang disampaikan dan menghambat proses pembelajaran.²⁸

Selain interaksi langsung siswa dengan gurunya, siswa juga terlibat interaksi dengan teman sebayanya atau kelompok belajarnya dan konten atau materi pembelajaran sebagaimana pembagian interaksi menurut Michael G. Moore.²⁹ Moore membedakan jenis inetraksi agar memberikan manfaat secara konseptual dan membantu efektivitas dari setiap jenis interksi dalam pembelajaran di sekolah. Kondisi interaksi sosial juga memungkinkan memengaruhi perilaku kepatuhan siswa.³⁰ Hal itu sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jiaxuan Yu³¹ dimana siswa cenderung memiliki tingkat ketaatan yang tinggi dikelas berdasarkan gaya belajar, penghindaran ketidakpastian dan pola perkembangan individu. Manik dan Hutagol³², menjelaskan dalam penelitiannya tentang strategi kesopanan yang digunakan oleh guru dan bagaimana pengaruh kesopanan terhadap kepatuhan siswa. Dan

²⁸ Zephisius Rudyanto Eso Ntelok, Yohannes Marryono Jamun, and Alva Suparto Opar, “Analisis Kemampuan Guru Dalam Melakukan Pengelolaan Kelas Menuju Pembelajaran Yang Efektif,” *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2020): 35-41.

²⁹ Michael G. Moore, “Three Types of Interaction,” *American Journal of Distance Education* 3, no. 2 (January 1989): 1–7.

³⁰ Listi Ideria Pulungan, Rustyarno, and Okianna, “Interaksi Sosial Antara Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 9 (2014): 1–10.

³¹ Jiaxuan Yu, “The Exploration and Prediction of the Students’ Degree of Obedience to Authority in the Classroom Context under Different Education Systems Inside the Hive Mind The Psychology of Group Life,” in *Proceedings of the 2021 4th International Conference on Humanities Education and Social Sciences (ICHESS 2021)*, vol. 615, Advances in Social Science, Education and Humanities Research (Chengdu, China: Atlantis Press, 2021): 583–587.

³² Sondang Manik and Juniati Hutagaol, “An Analysis on Teachers’ Politeness Strategy and Student’s Compliance in Teaching Learning Process at SD Negeri 024184 Binjai Timur Binjai –North Sumatra-Indonesia,” *English Language Teaching* 8, no. 8 (July 26, 2015): 152-170.

fokus pada penelitian ini pada interaksi sosial siswa dengan sesamanya karena interaksi jenis ini memiliki dinamika yang kompleks, terutama dalam membentuk kepatuhan siswa pada gurunya.

Literatur kajian mengenai kepatuhan siswa telah banyak ditemukan. Namun, penelitian yang dilakukakan mengaitkan variabel kepatuhan siswa terhadap disiplin dan upaya guru BK dalam meningkatkannya melalui layanan informasi³³, kepatuhan siswa mengerjakan tugas³⁴, siswa yang melanggar aturan dalam proses pembelajaran.³⁵ Selanjutnya, hasil penelitian lain mengenai interaksi sosial siswa menyandingkan dengan varibel agensi yang dilakukan oleh Ela Sjølie dkk.³⁶ Prestasi rendah, perspektif siswa, dan interaksi teman sekelas diteliti oleh Marion C.E. van de Sande dkk.³⁷ Interaksi sosial, keterlibatan belajar, lingkungan jejaring sosial merupakan riset yang dilakukan oleh Jie Lu dan Daniel Churchill.³⁸ Sedangkan penelitian terkait citra guru bersamaan dengan variabel pandangan masyarakat³⁹, kualitas pendidikan⁴⁰, minat belajar⁴¹,

³³ Febrina Sanderi, Marjohan, and Indah Sukmawati, “Kepatuhan Siswa Terhadap Disiplin Dan Upaya Guru BK Dalam Meningatkannya Melalui Layanan Informasi,” *KONSELOR (Jurnal Ilmiah Konseling)* 2, no. 1 (March 1, 2013): 220-224.

³⁴ Brian D Brost and Karen A Bradley, “Student Compliance with Assigned Reading: A Case Study,” *Journal of Scholarship of Teaching and Learning* 6, no. 2 (October 2006): 101–111.

³⁵ Lastri, Elviana, and Nelmita, “Problematika Melanggar Aturan Sekolah”, 49-62.

³⁶ Ela Sjølie, Thomas Christian Espenes, and Ruth Buø, “Social Interaction and Agency in Self-Organizing Student Teams during Their Transition from Face-to-Face to Online Learning,” *Computers & Education* 189 (November 2022): 1-12.

³⁷ Marion C.E. Van De Sande et al., “Low-Achieving Adolescent Students’ Perspectives on Their Interactions with Classmates. An Exploratory Study to Inform the Implementation of a Social Emotional Learning Program in Prevocational Education,” *Children and Youth Services Review* 156 (January 2024): 1-9.

³⁸ Jie Lu and Daniel Churchill, “The Effect of Social Interaction on Learning Engagement in a Social Networking Environment,” *Interactive Learning Environments* 22, no. 4 (July 4, 2014): 401–417.

³⁹ A’yunin, “Citra Guru Profesional Dalam Pandangan Masyarakat.”, 92-102.

⁴⁰ Mahendra, “Citra Guru Profesional Kaitannya Dengan Kualitas Pendidikan.”, 53-65

⁴¹ Nuruddin Araniri, “Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa,” *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4, no. 1 (March 10, 2018): 75–83.

etika, perilaku dan kepribadian guru⁴², kualitas dan efikasi guru⁴³, kualitas pembelajaran⁴⁴ serta motivasi, efikasi dan sikap siswa⁴⁵.

Pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas siswa.⁴⁶ Sebagai suatu entitas pendidikan agama, pesantren tidak sekadar berfungsi sebagai tempat di mana pengetahuan agama disampaikan kepada para siswa. Lebih dari itu, pesantren merupakan wahana unik yang secara khusus dirancang untuk menjadi pelopor dalam membentuk kepribadian dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷ Disinilah proses pendidikan agama tidak hanya terfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga menekankan pembentukan sikap, perilaku, dan keteladanan yang akan membimbing siswa menuju pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran agama.⁴⁸

Secara khusus, penelitian ini mencoba menyelidiki hubungan citra figur seorang guru lebih komprehensif melalui beberapa penelitian dahulu yang telah dilakukan dengan interaksi sosial terhadap kepatuhan siswa dan bagaimana kepatuhan dapat terjalin dalam konteks relasi interaksi antara guru dan murid.

⁴² Sri Sarjana and Nur Khayati, “Pengaruh Etika, Perilaku, Dan Kepribadian Terhadap Integritas Guru,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 3 (March 15, 2017): 379–393.

⁴³ Rutherford, Long, and Farkas, “Teacher Value for Professional Development.”, 22-36

⁴⁴ Hiruy Romel, Tefera Tadesse, and Nega Jibat, “Teacher Quality, Self-Efficacy, and Quality Teaching in Ethiopian Primary Schools: An Integrated Sociological and Psychological Perspective,” *Studies in Educational Evaluation* 70 (September 2021): 1-13.

⁴⁵ Catherine Anne Reid, “Teacher Interpersonal Behaviour: Its Influence on Student Motivation, Self-Efficacy and Attitude Towards Science” (Curtin Theses (Doctor Degree), Curtin University of Technology, 2007), <http://hdl.handle.net/20.500.11937/1486>.

⁴⁶ Zainuddin Syarif, “Mitos Nilai-Nilai Kepatuhan Santri,” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2012): 19–30.

⁴⁷ Fauziah Fauziah, “Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Yang Efektif,” *Dinamika : Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 2, no. 1 (July 16, 2017): 27–51.

⁴⁸Syarif, “Mitos Nilai-Nilai Kepatuhan Santri.”, 19-30.

Penelaahan hubungan citra diri guru dan interaksi sosial siswa terhadap tingkat kepatuhan yang terjalin menjadi salah satu perhatian yang penting karena dapat memahami dinamika interaksi guru-siswa, mengklasifikasikan faktor-faktor penentu kepatuhan siswa, pengembangan guru yang lebih berkualitas dan peningkatan kualitas pendidikan di pesantren.

Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji citra guru, interaksi sosial dan kepatuhan siswa dalam konteks pesantren dengan judul penelitian “Hubungan Citra Guru Dan Interaksi Sosial Terhadap Kepatuhan Siswa/i Di Pesantren Se-Kecamatan Kraksaan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara citra guru dan interaksi sosial secara bersamaan terhadap kepatuhan siswa di Pesantren Se-Kecamatan Kraksaan?
2. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara citra guru dengan kepatuhan siswa di Pesantren Se-Kecamatan Kraksaan?
3. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial dengan kepatuhan siswa di Pesantren Se-Kecamatan Kraksaan?

C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditarik sebuah hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara citra guru dan interaksi sosial dengan kepatuhan siswa di Pesantren Se-Kecamatan Kraksaan. Semakin tinggi citra guru dan interaksi sosial siswa maka semakin tinggi tingkat kepatuhan siswa di Pesantren se-Kecamatan Kraksaan.
2. Ada hubungan antara citra guru dengan kepatuhan siswa di Pesantren Se-Kecamatan Kraksaan. Semakin tinggi citra guru maka semakin tinggi tingkat kepatuhan siswa di Pesantren se-Kecamatan Kraksaan.
3. Ada hubungan antara interaksi sosial dengan kepatuhan siswa di Pesantren Se-Kecamatan Kraksaan. Semakin tinggi interaksi sosial siswa maka semakin tinggi tingkat kepatuhan siswa di Pesantren se-Kecamatan Kraksaan.

D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

1. Citra guru yang ada di Pesantren Se-Kecamatan Kraksaan.
2. Interaksi sosial yang ada di Pesantren Se-Kecamatan Kraksaan.
3. Hubungan antara citra diri dan interaksi sosial terhadap kepatuhan siswa di Pesantren Se-Kecamatan Kraksaan.

Adapun signifikansi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk pengujian teori mengenai hubungan citra guru dan interaksi sosial siswa terhadap tingkat kepatuhan siswa terhadap guru di Pesantren Se-Kecamatan Kraksaan.

2. Secara Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengetahui hubungan citra guru dan interaksi sosial terhadap tingkat kepatuhan siswa pada guru di Pesantren se-kecamatan Kraksaan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi dan peningkatan kualitas citra diri guru. Dengan demikian citra guru dapat membantu meningkatkan kepatuhan siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan pemahaman bagi siswa tentang citra guru dan interaksi sosial yang memiliki keterhubungan dengan sikap kepatuhan siswa.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan, pertimbangan, arahan dan petunjuk pada penelitian selanjutnya guna merancang penelitian yang lebih baik lagi.

E. Kajian Pustaka

Pembahasan terkait kepatuhan siswa tidak lepas dari pentingnya citra guru dan interaksi sosial dalam proses pendidikannya. Melalui penelitian terdahulu yang relevan membantu untuk mengetahui posisi persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan citra guru, interaksi sosial dan kepatuhan siswa.

Kuril dkk⁴⁹ menjelaskan dalam penelitiannya bahwa keterlibatan perilaku negatif siswa berkorelasi dengan perilaku negatif guru. Penelitian ini dilakukan di India. Penelitian ini diikuti oleh siswa kelas 7 (usia 12 tahun) dari 347 sekolah yang dipilih dengan menggunakan teknik sirkular sistematik dari 5.650 sekolah yang berpartisipasi dalam pengembangan gudang praktik yang baik, yang setiap sekolah telah menerima skor tentang kualitasnya, dan skor itu yang digunakan untuk menentukan peringkat 5.650 sekolah.

Khotimah dan Lestari⁵⁰, melakukan penelitian tentang menurunnya sikap hormat murid pada gurunya dan menawarkan solusi dengan menggunakan pembelajaran afektif. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah kuantitatif yang berbentuk percobaan semu dengan mennggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Subjek pada penelitiannya adalah seluruh kelas 5 semester 2 tahun ajaran 2016/2017 di SDN Gondrong 1 Tanggerang. Kelas 5 A yang berjumlah 41 siswa di proyeksikan sebagai kelas eksperimen dan kelas 5 B yang berjumlahkan 20 orang siswa dijadikan sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan perolehan rata-rata skala sikap hormat sebelum mendapat perlakuan pada kelas eksperimen (VA) adalah 69,54 sedangkan pada kelas kontrol (VB) adalah 69,08 dan hasil Sig.(2-tailed) sebesar $0,742 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan rata-rata skala sikap hormat yang signifikan antara kelas eksperimen (VA) dan kelas kontrol (VB). Hasil

⁴⁹ Samvet Kuril, Vishal Gupta, and Vijaya Sherry Chand, “Relationship between Negative Teacher Behaviors and Student Engagement: Evidence from India,” *International Journal of Educational Research* 109 (2021): 1-19.

⁵⁰ Husnul Khotimah and Mas roro Diah Wahyu Lestari, “Pengaruh Pembelajaran Afektif Terhadap Sikap Hormat Siswa Kepada Guru,” *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD* 1, no. 2 (2017): 113–19.

pemerolehan rata-rata skala sikap hormat setelah mendapat perlakuan pembelajaran afektif pada kelas eksperimen (VA) adalah 84,22 sedangkan pada kelas kontrol (VB) tanpa menggunakan pembelajaran afektif adalah 71,90. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran afektif pada kelas eksperimen (VA) lebih efektif untuk meningkatkan sikap hormat siswa kepada guru dibandingkan dengan kelas kontrol (VB) tanpa pembelajaran afektif. Hasil perhitungan yang diperoleh dari kelas eksperimen (VA) dan kelas kontrol (VB) setelah mendapat perlakuan, pada taraf signifikansi 5% nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan pengujian ini, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat perbedaan sikap hormat antara siswa yang menggunakan pembelajaran afektif (kelas eksperimen) dengan siswa yang tidak menggunakan pembelajaran afektif (kelas kontrol). Dari perbedaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran afektif berpengaruh terhadap sikap hormat siswa kepada guru.

Tocaimaza-Hatch dan Jonatan⁵¹ meneliti bagaimana interaksi sosial di kelas bahasa Spanyol pada pelajar di sebuah Universitas yang beralokasi di Midwest, Amerika Serikat. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 41 pelajar (12 laki-laki dan 29 perempuan dengan rentang usia 19-30 tahun) yang terbagi dalam dua kelompok, 26 orang sebagai kelompok pembelajar bahasa dan 15 orang sebagai kelompok penutur asli bahasa. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan metode campuran, dengan mengukur persepsi mereka

⁵¹ C. Cecilia Tocaimaza-Hatch and Jonathan Santo, “Social Interaction in the Spanish Classroom: How Proficiency and Linguistic Background Impact Vocabulary Learning,” *Language Teaching Research* 27, no. 5 (September 2023): 1142–1166.

secara kuantitatif terhadap pembelajaran mereka, kemudian menganalisa jawaban mereka secara kualitatif dengan menentukan tema yang sering muncul.

Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini berupa, pertama, kemahiran yang dimiliki masing-masing peserta tidak mengalami perbedaan skor hasil. Kedua, latar belakang kemampuan linguistik saja tidak memperlihatkan pengaruh, namun memiliki dampak ketika individu bekerja sama dan berinteraksi dengan individu yang memiliki latar belakang linguistik yang berbeda. Ketiga, persepsi pelajar pada lawan interaksinya tidak memiliki pengaruh secara penuh pada perolehan kosa kata.

Maulana dkk⁵² melakukan penelitian tentang pembuatan *Questionnaire Teachers Interaction (QTI)* dalam versi bahasa Indonesia. Fokus penelitian ini adalah penyesuaian terhadap soal asli (Amerika) yang tidak semuanya dapat digunakan dalam konteks Indonesia karena adanya perbedaan makna dari beberapa konsep yang diberikan oleh guru dan siswa pada versi aslinya. QTI sendiri didasarkan pada Model Perilaku Interpersonal yang memetakan perilaku guru dalam hal Pengaruh (Dominasi-Ketundukan) dan Kedekatan (Kerjasama-Pertengangan). Pada penelitian ini, QTI versi bahasa Indonesia dibuat dan didistribusikan kepada 2.380 siswa dari 69 guru dari 85 kelas (kelas 7-9) dari 12 sekolah menengah pertama negeri di Indonesia. Hasilnya menunjukkan reliabilitas dan validitas yang tinggi untuk instrumen tersebut. Penilaian rata-rata

⁵² R. Maulana et al., “Teacher–Student Interpersonal Relationships in Indonesian Lower Secondary Education: Teacher and Student Perceptions,” *Learning Environments Research* 15, no. 2 (July 2012): 251–271.

siswa dan guru terhadap Pengaruh (*Influence*) serupa, sementara penilaian guru terhadap Kedekatan (*Proximity*) lebih tinggi daripada penilaian siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dijelaskan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat sebagaimana tabel dibawah ini:

Perbedaan	Subjek	Variabel
Penelitian ini	Santri usia 15-17 tahun	Citra guru (x1), interaksi sosial (x2), kepatuhan siswa (y)
(Kuril dkk, 2021)	Siswa kelas 7	Perilaku negatif guru (x), keterlibatan siswa (y)
(Khotimah & Lesatari, 2017)	Siswa kelas 5	Pembelajaran afektif (x), sikap hormat siswa (y)
(Tocaimaza-Hatch & Jonatan, 2023)	Mahasiswa	Interaksi sosial (x), pembelajaran <i>vocabulary</i> (y)
(Maulana dkk, 2012)	Siswa dan Guru SMP	Perilaku interpersonal guru-siswa (x), persepsi guru dan siswa (y)

Tabel 1. 1 Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

F. Kerangka Teoritis

1. Kepatuhan Siswa Pada Guru

a. Definisi Kepatuhan Siswa Pada Guru

Kepatuhan menurut Milgram merupakan elemen dasar dalam struktur kehidupan sosial.⁵³ Perilaku seseorang yang mengikuti perintah orang lain dapat disebut perilaku patuh, begitu pula sebaliknya apabila

⁵³ Stanley Milgram, “Behavioral Study of Obedience.,” *The Journal of Abnormal and Social Psychology* 67, no. 4 (October 1963): 371–378..

seseorang gagal melakukan perintah yang diminta, dapat dikatakan bahwa ia tidak patuh. Patuh dan tidak patuhnya seseorang dalam definisi Milgram ini hanya digunakan dalam tindakan nyata dari subjek, dan tidak memiliki implikasi terhadap motif atau kondisi pengalaman yang menyertai tindakan tersebut.⁵⁴

Kepatuhan juga merujuk pada respon seseorang dalam mensepakati suatu perintah, aturan dan saran.⁵⁵ Suatu perintah, aturan atau saran biasanya diberikan oleh yang memiliki wewenang, baik itu disampaikan secara eksplisit atau implisit.⁵⁶ Sikap kepatuhan adalah reaksi individual ketika adanya stimulus yang menghendaki demikian.⁵⁷

Milgram juga menjelaskan bahwa kepatuhan sebagai perilaku seseorang yang patuh terhadap otoritas, bahkan ketika tindakan tersebut bertentangan dengan nilai pribadi atau moral individu.⁵⁸ Blass mengembangkan apa yang telah dikemukakan oleh Milgram bahwa kepatuhan yang dilakukan oleh individu adalah perilaku patuh dalam batasan percaya, menerima dan bertindak dalam melakukan permintaan atau perintah orang lain atau melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan.⁵⁹

⁵⁴ Stanley Milgram, "Some Conditions of Obedience and Disobedience to Authority," *Human Relations* (1965): 57–76.

⁵⁵ Manik and Hutagaol, "An Analysis on Teachers' Politeness Strategy.", 152-170

⁵⁶ Fitriyah et al., "Lecturers' Politeness Strategies And Students' Compliance.", 75-91

⁵⁷ Stephen Gibson, "Milgram's Obedience Experiments: A Rhetorical Analysis," *British Journal of Social Psychology* 52, no. 2 (October 18, 2011): 290–309.

⁵⁸ Milgram, "Behavioral Study of Obedience.", 371-378

⁵⁹ Thomas Blass, *Obedience to Authority: Current Perspective On The Milgram Paradigm* (Mahwah, New Jersey, London: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., 2000).

Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶⁰ Oleh karena, guru memegang wewenang dan otoritas tertinggi dalam proses pembelajaran siswa.⁶¹ Otoritas guru dalam memberikan perintah atau permintaan dapat dikatakan sah (boleh) dan tidak sah sejauh memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran.⁶²

Kepatuhan siswa pada guru mengarah pada upaya yang dilakukan siswa dalam menunjukkan persetujuanya pada apa yang dikehendaki oleh guru.⁶³ Jadi, dapat disimpulkan dari definisi Blass yang dapat dipahami dengan jelas dan singkat bahwa kepatuhan siswa sebagai sikap seseorang murid yang mempercayai, menerima dan melakukan perintah atau permintaan dari gurunya selama itu berada dalam batas wewenang guru di kelas atau ruang lingkup sekolah.

b. Aspek-aspek Kepatuhan

Aspek-aspek kepatuhan siswa pada gurunya meliputi mempercayai (*believe*), menerima (*accept*) dan melaksanakan (*act*). Ketiga aspek ini

⁶⁰ “UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,” (Jakarta: 2005).

⁶¹ Yariv, “Students’ Attitudes on the Boundaries of Teachers’ Authority.”, 92-111

⁶² Manik and Hutagaol., “An Analysis on Teachers’ Politeness Strategy.”, 152-170

⁶³ Yu, “The Exploration and Prediction of the Students”, 583-587.

dikembangkan dari penelitian Blass⁶⁴ oleh Pertiwi dkk menjadi konstruk kepatuhan dalam dunia pendidikan⁶⁵.

- 1) Mempercayai (*believe*) berarti siswa meyakini bahwa guru memiliki hak untuk mengontrol tindakannya, dan siswa berkewajiban untuk menuruti permintaan atau perintah guru.
- 2) Menerima (*accept*) berarti siswa menerima sifat otoritas guru dalam yang mengatur tindakan / sikap mereka.
- 3) Melaksanakan (*act*) berarti siswa mengerjakan apa yang menjadi perintah atau permintaan guru.

c. Jenis-Jenis Kepatuhan

Kepatuhan yang didasarkan pada perilaku yang muncul dari diri individu berdasarkan pada responnya terhadap pengaruh sosial, oleh Feldman dibagi menjadi tiga bentuk, konformitas (*conformity*), penerimaan (*compliance*) dan ketaatan (*obedience*).⁶⁶ Jika ditinjau pada sikap seseorang terhadap sebuah perintah, maka kepatuhan dapat dikategorikan menjadi 5 macam sebagaimana dikembangkan oleh Ertas Capan dan Uzuncarsili dari teori kepatuhan Milgram.⁶⁷ Kelima macam kepatuhan tersebut sebagai berikut:

⁶⁴ Thomas Blass, “The Milgram Paradigm After 35 Years: Some Things We Now Know About Obedience to Authority,” *Journal of Applied Social Psychology* 29, no. 5 (May 1999): 955–978.

⁶⁵ Yuarini Wahyu Pertiwi et al., “Mapping the Construct of Obedience in Education,” *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 9, no. 12 (December 15, 2022): 308-315.

⁶⁶ Robert S. Feldman, *Understanding Psychology*, 10th ed. (New York: McGraw-Hill, 2011). Hal 590-596

⁶⁷ Guler Ertas Capan and Ulku Uzuncarsili, “A Study on Developing the Organizational Obedience Scale Based on Exploratory and Confirmatory Factors Analysis,” *International Journal on Social and Education Sciences* 4, no. 1 (January 15, 2022): 52–73.

1) Kepatuhan pada Kejahatan (*Obedience Crime*)

Kejahatan kepatuhan adalah ketika seseorang melakukan tindakan yang tidak etis atau ilegal karena mengikuti perintah dari otoritas tanpa menilai moralitas atau legalitas tindakan tersebut. Indikatornya meliputi: a) Melakukan tindakan yang jelas melanggar hukum atau etika atas perintah otoritas, b) Menunjukkan antusiasme dan kesukarelaan dalam melaksanakan perintah tersebut, dan c) Merasa tidak memiliki kekuatan untuk menolak perintah meskipun tindakan itu salah.

2) Kepatuhan pada Paksaan (*Obedience Coercive*)

Ketaatan yang bersifat memaksa adalah ketika seseorang mematuhi perintah atau mengubah perilaku karena terancam hukuman atau paksaan dari otoritas. Indikatornya meliputi: 1) Penggunaan ancaman atau hukuman fisik, verbal, psikologis, atau material untuk memaksa kepatuhan, 2) Adanya tekanan emosional atau paksaan, dan 3) Kepatuhan yang didorong oleh rasa takut atau ancaman, bukan karena keyakinan pribadi atau kewajiban.

3) Kepatuhan Buta (*Obedience Blind*)

Kepatuhan buta adalah ketika seseorang mengikuti perintah atau instruksi tanpa mempertimbangkan moralitas, situasi, atau alasan di baliknya, dan tanpa bertanya atau meragukan otoritas. Ini melibatkan tindakan secara otomatis dan tidak kritis, sering kali karena kebiasaan atau rasa hormat yang mendalam terhadap otoritas. Indikatornya

meliputi: 1) Mengikuti perintah tanpa mempertimbangkan apakah itu benar atau salah secara moral, 2) Mematuhi otoritas dengan penuh rasa hormat tanpa kritis, 3) Tidak menyadari atau memahami kondisi yang membentuk otoritas, dan 4) Bertindak secara otomatis atau tanpa pertanyaan.

4) Kepatuhan Destruktif (*Obedience Destructive*)

Kepatuhan destruktif adalah ketika seseorang mengikuti perintah atau instruksi dari otoritas tanpa mempertimbangkan dampak negatifnya, sering kali mengabaikan tanggung jawab pribadi atas tindakan tersebut. Indikator kepatuhan destruktif termasuk: 1) Rasionalisasi bahwa tindakan yang dilakukan adalah untuk mengikuti perintah, 2) Ketidakmampuan untuk melihat tindakan sebagai salah, dan 3) Tidak adanya aturan atau otoritas yang jelas untuk mencegah perilaku tersebut.

5) Kepatuhan yang tidak dipertanyakan (*Obedience Unquestioned*)

Kepatuhan yang tidak dipertanyakan adalah ketika seseorang mengikuti instruksi atau perintah tanpa memikirkan atau meragukan alasan di baliknya. Indikatornya meliputi: 1) Mengikuti perintah secara otomatis tanpa refleksi, 2) Tidak menilai dampak atau alasan tindakan, dan 3) Menganggap bahwa semua instruksi dari otoritas adalah benar dan tidak perlu dipertanyakan.

Dari kelima jenis kepatuhan diatas, dapat diketahui perbedaan dan persamaan sebagai berikut:

Jenis Kepatuhan	Definisi	Motivasi	Tingkat Kesadaran
Kepatuhan Kejahatan	Melakukan tindakan ilegal atau tidak etis karena mengikuti perintah otoritas.	Melakukan tindakan salah dengan kesadaran.	Tinggi; pelaku sadar bahwa tindakan melanggar hukum.
Kepatuhan Buta	Mengikuti perintah tanpa mempertimbangkan moralitas, situasi, atau alasan di baliknya.	Mengikuti perintah karena kebiasaan atau rasa hormat.	Rendah; pelaku tidak mempertimbangkan dampak.
Kepatuhan Paksaan	Mematuhi perintah karena terancam hukuman atau paksaan dari otoritas.	Mematuhi karena ancaman atau tekanan.	Bervariasi; pelaku mungkin sadar tindakan salah tetapi merasa tidak ada pilihan.
Kepatuhan yang Tidak Dipertanyakan	Mengikuti instruksi tanpa mengajukan pertanyaan atau keraguan, tetapi dengan kesadaran bahwa otoritas sah.	Mengikuti perintah karena otoritas dianggap sah.	Lebih tinggi dari kepatuhan buta; pelaku sadar namun memilih untuk tidak bertanya.
Kepatuhan Merusak	Mengikuti perintah otoritas hingga menyerahkan tanggung jawab kepada otoritas, sering kali melibatkan perilaku yang merugikan atau tidak etis.	Menyerahkan tanggung jawab kepada otoritas, sering kali karena mengikuti perintah ekstrem.	Tinggi; pelaku merasa tidak bertanggung jawab atas tindakan, menganggap otoritas yang bersalah.

Tabel 1. 2 Persamaan dan Perbedaan Jenis Kepatuhan

d. Faktor-Faktor Kepatuhan Siswa Pada Guru

Blass menjelaskan bahwa faktor umum yang dapat memengaruhi sikap kepatuhan individu terhadap perintah atau permintaan adalah kondisi

lingkungan, persepsi individu, tanggung jawab, resistensi awal dan karakteristik individu⁶⁸.

Sedangkan faktor kepatuhan seseorang dalam bidang pendidikan dijelaskan secara spesifik berdasarkan pejelasan Blass oleh Fitriyah dkk⁶⁹ sebagai berikut:

- 1) Isi perintah atau permintaan yang diberikan guru
- 2) Komunikasi guru dalam menyampaikan perintah atau permintaanya
- 3) Kredibilitas guru
- 4) Hubungan guru-siswa yang terjadi

Selain itu, faktor lain yang juga memiliki peran dalam membentuk kepatuhan adalah keyakinan agama⁷⁰, ancaman, pengawasan, waktu dan jenis kelamin⁷¹. Pola asuh orang tua juga menjadi salah satu faktor yang dapat membentuk sikap patuh pada anak⁷².

e. Batasan Wewenang Guru

Wewenang guru terbatas pada tiga lingkaran konsentris, lingkaran dalam, lingkaran tengah dan lingkaran luar sebagaimana yang jelaskan Yariv⁷³ dalam penelitiannya.

⁶⁸ Blass, "From New Haven to Santa Clara.", 37-45

⁶⁹ fitriyah Et Al., "Lecturers' Politeness Strategies And Students' Compliance.", 75-91

⁷⁰ David C. Bock and Neil Clark Warren, "Religious Belief as a Factor in Obedience to Destructive Commands," *Review of Religious Research* 13, no. 3 (1972): 185.

⁷¹ Kenneth L. Higbee, "Factors Affecting Obedience in Preschool Children," *The Journal of Genetic Psychology* 134, no. 2 (June 1979): 241–253.

⁷² T. K. Landauer, J. Merrill Carlsmith, and Mark Lepper, "Experimental Analysis of the Factors Determining Obedience of Four Year Old Children to Adult Females," *Child Development* 41, no. 3 (September 1970): 601–611.

⁷³ Yariv, "Students' Attitudes on the Boundaries of Teachers' Authority.", 92-111

- 1) Lingkaran dalam merujuk pada tugas mengajar yang paling mapan dan sah, seperti menjelaskan, meminta siswa berperilaku baik, memberikan pekerjaan rumah (pr), menghukum siswa yang nakal, dan sejenisnya.
- 2) Lingkaran tengah mengacu pada praktik pengajaran yang dilakukan yang menggunakan kekuatan/kekerasan yang tidak masuk akal dan menghancurkan definisi normatif hubungan siswa-guru.
- 3) Lingkaran luar mewakili dunia di luar sekolah, dimana itu merupakan yurisdiksi orang tua, bukan guru.

2. Citra Guru



Gambar 1.1 Batasan Wewenang Guru

a. Definisi Citra Guru

Menurut Carl Gustav Jung, citra (*image*) adalah representasi simbolis yang muncul dari alam bawah sadar dan berperan penting dalam

proses individuasi dan pemahaman diri.⁷⁴ Proses individuasi adalah perjalanan menuju pemahaman diri yang lebih lengkap. Citra—baik yang muncul dalam mimpi, imajinasi, maupun karya kreatif seperti seni atau tulisan—merupakan gambaran atau simbol yang menghubungkan kita dengan bagian dalam diri kita yang tersembunyi, yaitu alam bawah sadar. Citra ini berfungsi seperti sebuah pintu yang memberi kita kesempatan untuk melihat dan memahami perasaan, pemikiran, atau konflik batin yang tidak kita sadari dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁵

Citra adalah bagian dari identitas individu, profesional dan kolektif.⁷⁶ Identitas pribadi merefleksikan seperti apa gambaran yang dimiliki individu tentang dirinya sendiri. Identitas profesional mencerminkan seperti apa gambaran yang dimiliki individu tentang profesi dirinya. Identitas profesional bukan sesuatu yang dimiliki oleh individu, melainkan apa yang ia buat dan bentuk dalam pekerjaan dan interaksi sosialnya. Identitas kolektif menampilkan gambaran seperti apa yang dimiliki individu sebagai anggota dari komunitas kerja tertentu. Citra identitas pribadi dibangun dalam perjalanan hidup dan citra identitas profesional dibangun sebagai tugas sepanjang karier. Citra identitas

⁷⁴ C. G. Jung, *Collected Works of C.G. Jung, Volume 7* (Princeton University Press, 1966), accessed August 8, 2024, <http://www.jstor.org/stable/j.ctt5hhr7s>.

⁷⁵ C. G. Jung, Richard Winston, and Clara Winston, *Memories, Dreams, Reflections*, ed. Aniela Jaffé (London: Fontana Press, 1995).

⁷⁶ Anneli Niikko, “Examining Images of Teacher Students,” *European Early Childhood Education Research Journal* 28, no. 6 (November 1, 2020): 884–897.

kolektif terkait dengan nilai, norma, ritual dan faktor budaya dari komunitas kerja⁷⁷

Arnon and Reichel menjelaskan citra guru sebagai gambaran atau persepsi tentang seperti apa sosok seorang guru yang ideal menurut pandangan seseorang. Gambaran ideal guru terbagi dalam dua kategori, kepribadian guru (*The personality of the Teacher*) dan pengetahuan guru (*The teacher as possessing professional knowledge*).⁷⁸ Pandangan ini selaras dengan apa yang yang dijelaskan oleh Nataliya bahwa citra guru terbentuk dari benak siswa, masyarakat dan orang tua berdasarkan hasil penerimaan fikiran (*mind*)⁷⁹. Persepsi yang terbentuk dari interaksi guru dengan siswa dan komunitas sekitar mencerminkan seperti apa citra seorang guru terbentuk⁸⁰. Bagi siswa, citra guru dapat berarti penghargaan atas kemampuan mengajar, kedalaman pengetahuan, atau cara mereka memotivasi dan mendukung perkembangan akademis dan pribadi siswa⁸¹. Di sisi lain, masyarakat mungkin melihat citra guru sebagai gambaran dari kontribusi mereka terhadap pendidikan di sekolah dan pengaruh mereka terhadap generasi penerus⁸². Orang tua juga memiliki persepsi yang

⁷⁷ Ibid.

⁷⁸ Sara Arnon and Nirit Reichel, “Who Is the Ideal Teacher? Am I? Similarity and Difference in Perception of Students of Education Regarding the Qualities of a Good Teacher and of Their Own Qualities as Teachers,” *Teachers and Teaching* 13, no. 5 (October 2007): 441–464.

⁷⁹ Nataliya N. Vasyagina, Elena N. Grigoriyan, and Evgenia A. Kazayeva, “Socio-Psychological Aspects Of Image Of Professionally Successful And Unsuccessful Teachers,” in *Proceedings of the —IV International Forum on Teacher Education*, vol. VI/Supp 2 (Romania: Astra Salvensis, 2018), 680–693.

⁸⁰ Joydip Golder, “Students’ Perception On Teacher Behavior At College Level,” *International Education & Research Journal [IERJ]* 4, no. 6 (2018): 13–14.

⁸¹ Pinchas Tamir and Hava Zoor, “The Teacher’s Image as Reflected by Classroom Experiences,” *Journal of Biological Education* 11, no. 2 (June 1977): 109–112.

⁸² A’yunin, “Citra Guru Profesional Dalam Pandangan Masyarakat.”, 92-102.

khusus, terutama terkait dengan kualitas pembelajaran yang diterima anak-anak mereka⁸³.

Guru harus mampu membangun citranya sebagai seorang guru yang berpengetahuan, berketerampilan dan berkeahlian profesional yang direfleksikan dalam praktik mengajar⁸⁴. Guru juga diharapkan memiliki karakter personal yang bisa memberikan dampak terhadap peserta didiknya⁸⁵. Perilaku dan pribadi guru sendiri yang menetukan arah citra guru yang baik-buruk⁸⁶ atau sukses-tidak suskes⁸⁷.

Jadi apa yang dimaksud dengan citra guru menurut Arnon dan Reichel adalah gambaran atau persepsi ideal mengenai sosok seorang guru berdasarkan pada pandangan murid. Pengertian ini dipilih karena dapat mendefinisikan citra guru dengan lugas dan jelas.

b. Aspek-aspek Citra Guru

Berdasarkan penjelasan Arnon dan Reichel, aspek citra guru dibagi menjadi 2, kepribadian guru (*The personality of the Teacher*) dan pengetahuan guru (*The teacher as possessing professional knowledge*).⁸⁸

⁸³ Weny Sembiring, “Persepsi Terhadap Iklim Sekolah Dasar Inklusi,” *MANSA* 2, no. 1 (2013): 56–71.

⁸⁴ Jeong Hee Lee and Songyon Cho, “The Effect of Teacher’s Image and Recognition of Teaching Practice for Student Teacher’s Practicum Satisfaction,” *Journal of the Korean Home Economics Association* 50, no. 8 (December 30, 2012): 113–123.

⁸⁵ Matthew M. Hollander and Jason Turowetz, “Multiple Compliant Processes: A Reply to Haslam and Reicher on the Engaged Followership Explanation of ‘Obedience’ in Milgram’s Experiments,” *British Journal of Social Psychology* 57, no. 2 (April 2018): 301–309.

⁸⁶ Katalin Harangus, Zsófia-Iréne Horváth, and Gabriella Kovács, “A Study of Trainee Teachers’ Image of Practising Teachers and Their ICT Expectations,” *World Journal on Educational Technology* 8, no. 1 (2016): 25–31.

⁸⁷ Vasyagina, Grigoriyan, And Kazayeva, “Socio-Psychological Aspects Of Image.”, 680-693

⁸⁸ Arnon and Reichel, “Who Is the Ideal Teacher?”, 441-464

Kepribadian guru (*The personality of the Teacher*) mencakup kualitas yang menggambarkan sikap guru terhadap murid dan profesinya, serta kualitas umum sebagai pribadi. Ada lima karakteristik yang disebutkan:

- 1) Kualitas pribadi secara umum. Hal ini tidak selalu berhubungan dengan profesi mereka sebagai guru, seperti memiliki rasa humor, baik hati tenang, adil, optimis, manusiawi, keras kepala, dan berprinsip;
- 2) Penuh perhatian dan empatik. Guru memiliki empati dan perhatian penuh kepada murid-muridnya seperti menjadi seseorang yang mencintai anak-anak dan mendengarkan mereka, yang fleksibel yang tidak diskriminatif, yang melibatkan orang tua, yang peka terhadap anak-anak, yang pemaaf dan terbuka;
- 3) Guru sebagai pemimpin kelasnya. Hal ini ditunjukkan guru sebagai orang yang berwibawa, memberikan teladan, mampu mengatasi situasi dan memiliki rasa percaya diri dan disiplin diri;
- 4) Sikap terhadap Profesi. Guru menunjukkan kecintaan pada pekerjaannya, termotivasi, memiliki pendidikan dan peduli, menanamkan nilai-nilai dan serius dalam mengajar;
- 5) Memiliki pengetahuan umum yang luas dan mampu menghubungkan dengan mata pelajaran yang lain. Guru seperti itu cerdas dan memiliki pengetahuan tentang dunia.

Pengetahuan guru (*The teacher as possessing professional knowledge*) mencakup kualitas yang menampilkan guru sebagai seorang profesional yang memiliki pengetahuan disiplin ilmu dalam bidangnya dan

dalam mata pelajaran yang diajarkan. Ada tiga karakteristik yang ditentukan:

- 1) Pengetahuan tentang mata pelajaran yang diajarkan. Guru ideal yang memiliki pengetahuan disiplin ilmu, termasuk kualitas seperti pengetahuan tentang apa yang diajarkan, pengetahuan profesional yang luas, dan pengetahuan terkini. Guru yang demikian terus memperbarui pengetahuan mereka dan melakukan penelitian;
- 2) Pengetahuan didaktik - metodologi pendidikan. Guru yang baik adalah guru yang memiliki pengetahuan didaktik di bidang pendidikan, menggunakan berbagai metode pengajaran, kreatif secara edukatif, dapat diandalkan, mampu memecahkan masalah yang tidak terduga, dan dapat memberikan bimbingan;
- 3) Pengetahuan didaktik - fokus pada siswa secara individual. Guru yang baik adalah guru yang memiliki pengetahuan didaktik yang berfokus pada siswa sebagai individu, menghormati siswa yang berbeda, memberikan kesempatan, berhubungan dengan setiap siswa, dan mencoba memberi semangat dan mendorong siswa yang kurang berpartisipasi.

3. Interaksi Sosial

a. Definisi interaksi sosial

Interaksi sosial adalah gabungan dari dua kata ‘interaksi’ dan ‘sosial’ yang memiliki makna tersendiri. Interaksi dalam kajian psikologi merujuk pada proses di mana individu berkomunikasi dan saling

memengaruhi satu sama lain dalam berbagai konteks.⁸⁹ Interaksi ini mencakup pertukaran verbal dan non-verbal yang memengaruhi bagaimana orang memproses informasi, membentuk persepsi, dan merespons situasi sosial.⁹⁰ Proses ini penting karena membantu individu membentuk identitas pribadi dan sosial, serta memengaruhi perkembangan psikologis mereka melalui *feedback* yang diterima dari orang lain.⁹¹ Sedangkan sosial mengacu apa kumpulan individu atau kelompok yang membentuk suatu sistem, nilai atau norma.⁹²

Bales menjelaskan interaksi sosial sebagai proses bertukar pesan dan berkomunikasi dalam sebuah tim yang melibatkan dimensi kognitif dan sosioemosional⁹³. Hal ini didukung sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa interaksi sosial yang memupuk dimensi sosial dari kerja tim lebih menantang ketika kolaborasi dilakukan secara daring.⁹⁴ Senada dengan itu, interaksi sosial mendukung kedekatan sorang anak dengan guru mereka secara emosional dan rasa kebersamaan anak dengan teman sebayanya.⁹⁵

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
JAKARTA

⁸⁹ Moore, “Three Types of Interaction.”, 1-7.

⁹⁰ Jan Ellinger et al., “Changes in Social Interaction, Social Relatedness, and Friendships in Education Outside the Classroom: A Social Network Analysis,” *Frontiers in Psychology* 14 (February 2, 2023): 1-12.

⁹¹ Farida Yunistiati, M. As’ad Djalali, and Muhammad Farid, “Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Interaksi Sosial Remaja,” *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 01 (January 2014): 71–82.

⁹² Panos D Bardis, “Social Interaction and Social Processes,” *Social Science* 54, no. 3 (1979): 147–167.

⁹³ Robert F. Bales, *Social Interaction System: Theory and Measurement*, 1st Edition. (New York: Routledge, 2001).

⁹⁴ Sjølie, Espenes, and Buø, “Social Interaction and Agency.”, 1-12

⁹⁵ Rebecca A. Madill, Scott D. Gest, and Philip C. Rodkin, “Students’ Perceptions of Relatedness in the Classroom: The Roles of Emotionally Supportive Teacher–Child Interactions, Children’s Aggressive–Disruptive Behaviors, and Peer Social Preference,” ed. Shannon Suldo, *School Psychology Review* 43, no. 1 (March 1, 2014): 86–105.

Artinya interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik yang terjadi antar individu atau kelompok yang tidak dapat terpisahkan.

Michael G. Moore, seorang ahli pendidikan jarak jauh, mengembangkan teori interaksi dalam konteks pendidikan. Teorinya ini dikenal sebagai "*Three Types of Interaction*" yang mencakup interaksi antara siswa dan materi, interaksi antara siswa dan pengajar, serta interaksi antara siswa dan sesama siswa.⁹⁶

Interaksi siswa dengan siswa lainnya terjadi ketika dua orang atau lebih yang saling berkomunikasi dan memperoleh respon baik dengan kehadiran guru maupun tidak.⁹⁷ Banyak hal positif dari interaksi antar siswa yang dapat dirasakan siswa seperti pengaruh aspirasi dan prestasi pendidikan, kontribusi pada sosialisasi nilai, sikap dan cara memandang dunia, perkembangan identitas peran jenis kelamin, dan memengaruhi sikap terhadap sekolah.⁹⁸ Interaksi sosial siswa telah dipelajari membawa efek positif pada kepuasan dan kemajuan yang dirasakan siswa.⁹⁹

Dari beberapa tokoh yang menjelaskan interaksi sosial maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial disini merujuk pada interaksi sosial antar sesama siswa sebagaimana dijelaskan dengan tegas dan lugas oleh

⁹⁶ Moore, "Three types of interaction.", 1-7

⁹⁷ Yu-Chun Kuo et al., "Interaction, Internet Self-Efficacy, and Self-Regulated Learning as Predictors of Student Satisfaction in Online Education Courses," *The Internet and Higher Education* 20 (January 2014): 35–50.

⁹⁸ David. W. Johnson, "Student-Student Interaction: The Neglected Variable in Education," *Educational Researcher* 10, no. 1 (1981): 5–10.

⁹⁹ Oluyemi Folorunso Ayanbode et al., "Students' Interactions, Satisfaction and Perceived Progress in an Online Class: Empirical Evidence from Babcock University Nigeria," *Cogent Education* 9, no. 1 (December 31, 2022): 1-21.

Moore bahwa interaksi sosial antara siswa dengan siswa lainnya sebagai pertukaran informasi dan respon dari dua orang atau lebih

b. Tipe-tipe interaksi sosial

Adapun tipe-tipe pada interaksi sosial siswa sebagaimana dijelaskan oleh Moore adalah sebagai berikut:¹⁰⁰

- 1) Interaksi siswa-guru, mengacu pada komunikasi dua arah antara guru dan siswa.
- 2) Interaksi siswa-siswa, melibatkan komunikasi timbal balik dua arah di antara para siswa, dengan atau tanpa kehadiran instruktur. Dengan berinteraksi dengan sesama siswa, siswa dapat saling bertukar pikiran dan mendapatkan umpan balik satu sama lain, menyetujui pendapat atau komentar
- 3) Interaksi antara siswa-materi, mengacu pada proses satu arah dalam menguraikan dan merefleksikan materi pelajaran.

Interaksi antara siswa dan siswa lainnya menjadi salah satu bagian yang penting dalam dunia pendidikan, dan menjadi fokus pada penelitian ini sebab mendukung emosional dan keterlibatan siswa dalam kepatuhan.¹⁰¹ Sehingga penulis akan berfokus pada tipe interaksi siswa dengan siswa dalam pembuatan skala penelitian.

¹⁰⁰ Moore, “Three Types of Interaction.”, 1-7.

¹⁰¹ Anthony G. Picciano, “Beyond Student Perceptions: Issues Of Interaction, Presence, And Performance In An Online Course,” *Online Learning* 6, no. 1 (March 19, 2019): 21-40.

Adapun interaksi sosial antara siswa dengan siswa lainnya memiliki indikator sebagaimana yang dikembangkan oleh Chen¹⁰² yaitu, komunikasi antar teman sekelas, kesepakatan terhadap pendapat atau komentar teman dan memahami perspektif atau ide teman.

G. Kerangka Berfikir

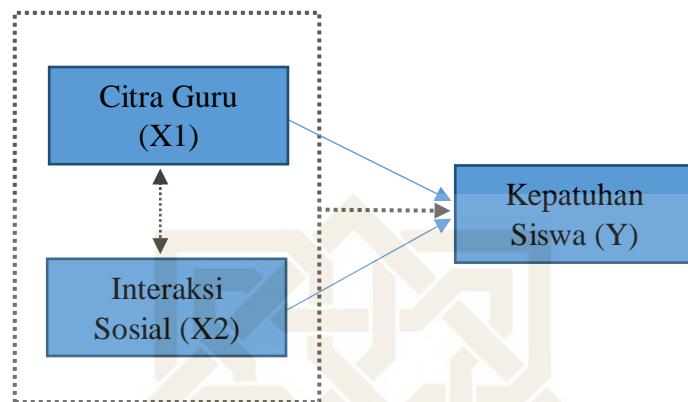
1. Hubungan Citra Guru dan Interaksi Sosial Secara Bersamaan dengan Kepatuhan Siswa

Citra guru mencerminkan gambaran persepsi siswa terhadap kompetensi, karakter, dan penampilan guru dalam proses pembelajaran. Citra yang positif dapat memotivasi siswa untuk lebih patuh terhadap aturan arahan dan perintah guru serta lebih termotivasi dalam belajar. Di sisi lain, interaksi sosial antara siswa dan teman sekolahnya juga memainkan peran penting dalam membentuk sikap kepatuhan siswa terhadap guru. Ketika interaksi sosial ini positif dan berkelanjutan, siswa cenderung merasa lebih nyaman di lingkungan sekolah dan lebih mungkin untuk mematuhi permintaan dan perintah serta mengikuti arahan dari guru.

Oleh karena itu, semakin positif dan baik citra guru serta interaksi sosial yang dialami oleh siswa akan membuat sikap kepatuhan siswa positif terhadap gurunya. Sebaliknya, semakin buruk dan negatif citra guru serta interaksi sosial siswa akan membuat rendah sikap kepatuhan siswa terhadap

¹⁰² Yau-Jane Chen, "Dimensions of Transactional Distance in the World Wide Web Learning Environment: A Factor Analysis," *British Journal of Educational Technology* 32, no. 4 (September 2001): 459–470.

gurunya. Berdasarkan dari uraian diatas dapat digambarkan kerangka berfikir penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. 2 Kerangka Berfikir Penelitian

2. Hubungan Citra Guru dengan Kepatuhan Siswa

Hubungan guru dan siswa sangatlah dinamis dan menarik untuk terus dikaji berkaitan dengan hubungan citra guru dan kepatuhan. Siswa lebih cenderung mematuhi guru yang mereka percayai memiliki kredibilitas tinggi karena kredibilitas menciptakan fondasi kepercayaan yang kuat di antara guru dan siswa.¹⁰³ Ketika guru dilihat sebagai sumber pengetahuan yang kompeten dan dapat diandalkan, siswa cenderung menghormati otoritas mereka dan lebih mau menerima arahan atau pedoman yang diberikan.¹⁰⁴ Semakin positif citra guru dalam pandangan siswa, semakin meningkatkan sikap penerimaan dan kepatuhan mereka kepada arahan, permintaan dan perintah guru.¹⁰⁵

¹⁰³ Fitriyah et al., “Lecturers’ Politeness Strategies And Students’ Compliance.”, 75-91

¹⁰⁴ Harjunen, “Students’ Consent to a Teacher’s Pedagogical Authority.”, 403-424

¹⁰⁵ Diana Raufelder et al., “Students’ Perception of ‘Good’ and ‘Bad’ Teachers—Results of a Qualitative Thematic Analysis with German Adolescents,” *International Journal of Educational Research* 75 (2016): 31–44.

Penelitian Pertiwi dan Perdini¹⁰⁶ menemukan bahwa *power* (kekuasaan) seorang dosen berhubungan positif terhadap kepatuhan mahasiswa. Kekuasaan dosen ditunjukkan melalui kepribadian dan latar belakangnya. Bentuk kekuasaan yang dapat dilakukan dosen dapat berupa, 1) *reward power*, 2) *coercive power*, 3) *legitimate power*, 4) *expert power*, 5) *referent power*.

Hubungan antara kekuasaan (*power*) dosen dan kepatuhan mahasiswa adalah 0.343. Sedangkan rincian dari setiap bentuk kekuasaan yang didapatkan adalah 0.254 untuk *reward power* dan kepatuhan. Hubungan *coercive power* dan kepatuhan adalah 0.317, *legitimate power* dan kepatuhan adalah 0.201, *expert power* dan kepatuhan adalah 0.287 dan hubungan antara *referent power* dengan kepatuhan adalah 0.298.¹⁰⁷

3. Hubungan Interaksi Sosial dengan Kepatuhan Siswa

Dalam konteks pendidikan, sangat penting untuk memahami hubungan antara kontak sosial dan kepatuhan siswa di dalam kelas.¹⁰⁸ Hubungan yang baik di antara siswa dan teman kelasnya merupakan salah satu contoh interaksi sosial positif yang dapat berdampak signifikan terhadap kepatuhan siswa kepada guru.¹⁰⁹ Komunikasi yang terjadi antar siswa dengan teman

¹⁰⁶ Yuarini Wahyu Pertiwi and Tiara Anggita Perdini, “Analysis Of Lecturer’s Power Styles And Student’s Commitment To Predict Student’s Obedience In Learning Activities,” *Education, Sustainability & Society (ESS)* 5, no. 2 (2022): 56–60.

¹⁰⁷ Ibid.

¹⁰⁸ Theresia Julius Shavega, Cathy Van Tuijl, and Daniel Brugman, “Teachers’ Perception of Children’s Behavioral Adjustment in Tanzanian Preprimary Schools and Their Relationship to Teachers’ Cultural Beliefs Regarding Obedience, Cooperation, and Play,” *Infants & Young Children* 28, no. 1 (January 2015): 88–108.

¹⁰⁹ Luce C. A. Claessens et al., “Positive Teacher–Student Relationships Go beyond the Classroom, Problematic Ones Stay Inside,” *The Journal of Educational Research* 110, no. 5 (September 3, 2017): 478–493.

sebayanya juga dapat memberikan pengaruh pada sikap siswa terhadap gurunya. Mereka dapat saling bertukar informasi dan memberikan pendapat terkait dengan pribadi guru, permintaan dan perintahnya untuk di patuhi atau ditolak.¹¹⁰

Penelitian Sirard dan Slater¹¹¹ menemukan bahwa kelompok kontingen memiliki tingkat kepatuhan tertinggi dengan 96% peserta memperoleh setidaknya empat dari tujuh hari data yang lengkap. Setelah mengontrol tingkat kelas, persentase siswa minoritas di tingkat sekolah, dan status sosial ekonomi di tingkat sekolah, kepatuhan kelompok kontingen tetap lebih tinggi secara signifikan ($P = .04$) dibandingkan dengan kelompok jurnal (85%), telepon (72%), dan kontrol (70%).

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merujuk pada penelitian yang menyajikan banyak angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan hasilnya. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi. Penelitian koersional bertujuan untuk menyelidiki dan membuktikan sejauh mana keterkaitan atau keeratan hubungan suatu variabel dengan satu atau lebih variabel lain¹¹². Penelitian ini ingin mencari tahu ada tidaknya hubungan

¹¹⁰ Picciano, “Beyond Student Perceptions.”, 21-40

¹¹¹ John R Sirard and Megan E Slater, “Compliance with Wearing Physical Activity Accelerometers in High School Students,” *Journal of Physical Activity and Health* 6, no. 1 (2009): 148–155.

¹¹² Samsu, *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research Development* (Jambi: Pustaka Jambi, 2017).

antara citra guru dan interaksi sosial terhadap kepatuhan siswa di pesantren se-kecamatan Kraksaan.

2. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat:

- a. Variabel Bebas (X) adalah variabel yang memengaruhi variabel lain. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah citra guru (X_1) dan interasi sosial (X_2)
- b. Variabel Terikat (Y) adalah variabel penelitian yang diukur untuk diketahui besarnya pengaruh yang diperoleh dari variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah kepatuhan siswa pada guru agama.

3. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pemberian definisi pada variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Penulis harus memilih serta menentukan definisi operasional yang paling relevan bagi variabel yang diteliti. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kepatuhan Siswa

Kepatuhan siswa adalah sikap yang dipilih oleh siswa dalam merespon permintaan atau perintah guru. Kepatuhan siswa meliputi 3 aspek sebagai tolok ukur dalam pembuatan skala penelitian, yaitu mempercayai (*believe*), menerima (*accept*) dan melaksanakan (*act*). Mengacu pada tiga aspek tersebut tingkat kepatuhan siswa bisa dikatakan

bagus apabila subjek memiliki kepercayaan, penemrimaan dan pelaksanaan yang tinggi.

b. Interaksi Sosial

Interaksi Sosial adalah pertukaran informasi, ide atau dialog yang dilakukan oleh siswa dengan siswa lainnya. Interaksi sosial dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Moore yang membagi interaksi sosial dalam tiga tipe yaitu interaksi antara siswa dan materi, interaksi siswa dan guru serta interaksi siswa dan sesama siswa. Pada penelitian ini, interaksi sosial difokuskan terhadap tipe interaksi antara siswa dan siswa lainnya. Skala penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian Chen yang mengembangkan teori Moore dengan ketentuan semakin tinggi skor yang didapatkan oleh subjek, maka interaksi sosial yang terjadi antara siswa dan siswa lainnya tinggi.

c. Citra Guru

Citra guru adalah hasil gambaran atau pandangan ideal terhadap guru berdasarkan persepsi siswa. Citra guru dalam penelitian ini menggunakan skala yang dikembangkan dari Arnon dan Reichel dengan dua aspek, yaitu kepribadian guru dan pengetahuan guru. Semakin tinggi perolehan nilai subjek, maka semakin baik citra guru di mata siswa. Sebaliknya, semakin rendah nilai subjek, maka semakin buruk citra guru.

4. Populasi dan Sampel

Penelitian ini berfokus pada siswa remaja madya yaitu di rentang usia 15-17 tahun¹¹³. Poupulasi penelitian merupakan siswa yang sedang menempuh pendidikan di pesantren khususnya di kecamatan Kraksaan. Penggunaan “siswa” dalam penelitian ini karena menyesuaikan pada fokus penelitian pada hubungan interpersonal dan sosial, meskipun tempat penelitian dilakukan didalam pesantren. Selain itu, kata siswa lebih memiliki relevansi yang luas sehingga dapat diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan.¹¹⁴ Berikut ini daftar pesantren di kecamatan Kraksaan:¹¹⁵

No	Nama Pesantren	Jumlah Siswa	
		Laki-Laki	Perempuan
1	PP. Badridduja Kraksaan	151	146
2	PP. Darul Lughah Wal Karomah	256	365
3	PP. Nurul Qur'an	206	225
4	PP. Syekh Abdul Qodir Al Jailani	260	216
5	PP. Zainul Anwar	99	147
6	PP. Al Chairiyah	39	43
7	PP. Ar-Rofi'iyah	114	206
Total		1.125	1.348
Jumlah Keseluruhan		2.473	

Tabel 1. 3 Daftar Pondok Pesantren di Kcamatan Kraksaan

¹¹³ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian*, 1st–2nd ed. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008).

¹¹⁴ Lolita Noor Amalia and Kuncoro Bayu Prasetyo, “Budaya Belajar dalam Dinamika Relasi Siswa Santri dan Non Santri di Madrasah Aliyah Al Asror Kota Semarang,” *Solidarity* 10, no. 1 (2021): 67–75.

¹¹⁵ Al-Faqih, “Daftar Pesantren Di Kabupaten Probolinggo Jawa Timur.” <https://imam-alfaqih.blogspot.com>. Diakses 24 Desember 2024.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah total keseluruhan dari populasi penelitian ini adalah 7 pesantren di kecamatan Kraksaan dengan jumlah keseluruhan siswa dengan rentang usia 15-17 tahun 2.473. Adapun untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Adapun langkah-langkah untuk menentukan sampel dalam penelitian ini berdasarkan cara sebagai berikut:

- Menentukan pesantren di kecamatan Kraksaan dengan cara mengundi 7 pesantren menggunakan Microsoft Exel. Hasil *cluster* yang terpilih menggunakan *Microsoft Exel* adalah PP Darul Lughah Wal Karomah, PP Nurul Qur'an, PP Badridduja, dan PP Ar-Rofi'iyyah, sebagaimana dalam tabel dibawah ini.

No	Nama Pesantren	Jumlah Siswa	
		Laki-Laki	Perempuan
1	PP. Darul Lughah Wal Karomah	256	365
2	PP. Nurul Qur'an	206	225
3	PP Badridduja	151	146
4	PP. Ar-Rofi'i	114	206
Total		727	942
Jumlah Keseluruhan		1.669	

Tabel 1. 4 Populasi dan Sampel Pondok Pesantren Terpilih

- Berdasarkan *cluster* yang telah terpilih dalam penelitian ini terkumpul sampel sebanyak 1.669 Siswa dengan rentang usia 15-17 tahun di pesantren kecamatan Kraksaan. Dan setelah dilakukan pengambilan data, sampel yang dapat diperoleh sebanyak 557.
- Menyebar kuesioner kepada seluruh siswa dari pesantren terpilih

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilaksanakan oleh penulis dalam memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner atau angket. Kuisioner atau angket merupakan suatu daftar pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh keterangan tertentu dari responden. Kuisioner yang penulis gunakan disusun dalam *Google Form* dan cetakan *hardcopy* dengan skala *likert*. Pernyataan yang tersedia dalam kuesioner penelitian ini mencakup pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* (f) ditunjukkan dengan aitem yang sesuai dengan indikator pengukuran perilaku, sedangkan yang *unfavorable* (uf) ditunjukkan dengan aitem yang bertentangan dengan indikator perilaku yang diukur.

Skala *likert* yang disediakan dalam kuisioner menyediakan alternatif jawaban sebanyak empat, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Variabel citra guru, interaksi sosial dan kepatuhan siswa yang telah dikonsepkan dalam kerangka teoritis akan diklasifikasikan dalam indikator terkait kemudian dirincikan menjadi item pernyataan.

Pemberian skor untuk setiap item pernyataan diberlakukan ketentuan yaitu apabila tanggapan pada aitem *favorable* SS (Sangat Setuju) maka mendapat poin 4. Kemudian apabila tanggapan Setuju (S) maka mendapat poin 3. Selanjutnya, apabila siswa merespon TS (Tidak Setuju) maka

mendapat poin 2. Terakhir, apabila tanggapan STS (Sangat Tidak Setuju) maka akan diperoleh poin 1. Sedangkan pada aitem *unfavorable* sebaliknya.

Kataegori Pernyataan	STS	TS	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

Tabel 1. 5 Kategori Skor Pernyataan Kuesioner

Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 3 skala, yaitu skala kepatuhan, skala citra guru berdasarkan persepsi siswa dan skala interaksi sosial. Adapun bentuk skala yang akan diberikan kepada responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Skala Kepatuhan

Pengukuran aspek kepatuhan siswa menggunakan skala *likert* yang diadopsi dari Pertiwi dkk¹¹⁶ yang mengembangkan dari penelitian Blass dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Semakin tinggi skor yang responden peroleh maka semakin tinggi pula aspek kepatuhan yang terjadi. Sebaliknya, semakin rendah skor yang didapatkan mengidikasikan semakin rendah pula aspek keatuhan pada siswa.

Berdasarkan aspek kepatuhan yang telah dijabarkan yaitu mempercayai (*believe*), menerima (*accept*) dan melaksakan (*act*) dijabarkan menjadi indikator dan item pengukuran kepatuhan. Adapun *blueprint* skala aspek kepatuhan siswa sebagaimana tabel berikut:

¹¹⁶ Pertiwi et al., “Mapping the Construct of Obedience in Education.”, 308-315

No	Aspek	Indikator	No. Item	
			Fav	Unfav
1	Mempercayai (Believe)	Mempercayai kebermanfaatan peraturan yang dibuat	1	2
		Mempercayai pentingnya peraturan dibuat		3
2	Menerima (Accept)	Menerima aturan yang ditegakkan dengan sepenuh hati	4,6,8	5,7,9
		Menerima dengan sepenuh hati perintah yang ada di dalam peraturan	10,11,12,	13
3	Melaksanakan (Act)	Memilih mematuhi peraturan yang berlaku	14	
		Melaksanakan peraturan yang berlaku secara sadar	15,16,17	

Tabel 1. 6 Blueprint Skala Kepatuhan Siswa

b. Skala Citra Guru

Pengukuran citra guru berdasarkan persepsi siswa menggunakan skala likert yang diadopsi dan modifikasi penelitian Arnon dan Reichel¹¹⁷ dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor jawaban skala aspek kepatuhan antara 1 sampai 4. Ketentuan penialain jawaban sebagai berikut: jawaban sangat setuju diberi nilai 4, setuju diberi nilai 3, tidak

¹¹⁷ Arnon and Reichel, "Who Is the Ideal Teacher?", 441-464

setuju diberi nilai 2 dan sangat tidak setuju diberi nilai 1. Semakin tinggi skor yang responden peroleh maka semakin positif citra guru. Sebaliknya, semakin rendah skor yang didapatkan mengidikasikan semakin negatif citra guru.

Berdasarkan aspek citra guru yang telah dijelaskan yaitu kepribadian guru (*the personality of the teacher*) dan pengetahuan guru (*the teacher as possessing professional knowledge*) kemudian dijabarkan menjadi indikator dan item pengukuran citra guru. Adapun *blueprint* skala citra guru sebagaimana tabel berikut:

No	Aspek	Indikator	No. Item	
			Fav	Unfav
1	Kepribadian guru (<i>The personality of the Teacher</i>)	Kualitas Pribadi secara Umum	1,3,5	2,4
		Penuh Perhatian dan Empatik	6,8	7
		Guru sebagai Pemimpin Kelasnya	9	10
		Sikap Terhadap Profesi	11,12	13
		Memiliki pengetahuan umum yang luas dan berpengalaman dalam banyak mata pelajaran		14
2	Pengetahuan guru (<i>The teacher as possessing professional knowledge</i>)	Pengetahuan tentang mata pelajaran yang diajarkan.	15	16
		Pengetahuan didaktik -		17

		metodologi pendidikan		
		Pengetahuan didaktik - fokus pada siswa secara individual	18	19

Tabel 1. 7 *Blueprint* Skala Citra Guru

c. Skala Interaksi Sosial

Pengukuran interaksi sosial diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian Moore¹¹⁸ dan Chen¹¹⁹ dengan hanya mengambil interaksi antara siswa dengan siswa lainnya menggunakan skala likert yang empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor jawaban skala aspek kepatuhan antara 1 sampai 4. Ketentuan penialain jawaban sebagai berikut: jawaban sangat setuju diberi nilai 4, setuju diberi nilai 3, tidak setuju diberi nilai 2 dan sangat tidak setuju diberi nilai 1. Semakin tinggi skor yang responden peroleh maka semakin positif interaksi sosial yang terjadi. Sebaliknya, semakin rendah skor yang didapatkan mengidikasikan semakin negatif interaksi sosial yang berlangsung.

Berdasarkan tipe interaksi sosial yang telah dijelaskan yaitu interaksi siswa dengan siswa dijabarkan menjadi item pengukuran interaksi sosial. Adapun *blueprint* skala interaksi sosial sebagaimana tabel berikut:

¹¹⁸ Moore, “Three Types of Interaction.”, 1-7.

¹¹⁹ Chen, “Dimensions of Transactional Distance.”, 459-470

No	Tipe	Indikator	No. Item	
			Fav	Unfav
1	Interaksi siswa-siswa	Komunikasi dengan teman sekelas	1,2	
		Kesepakatan dengan pendapat/komentar teman sekelas	3	
		Memahami perspektif/ide teman sekelas	4,5,6	

Tabel 1. 8 Blueprint Skala Interaksi Sosial

6. Uji Validitas, Reabilitas dan Seleksi *Item*

Skala penelitian sebelum digunakan dalam pengambilan data perlu dilakukan uji coba (*try out*) dahulu. Uji coba berguna untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari skala yang akan digunakan memperoleh data penelitian.

a. Validitas

Validitas adalah pengukuran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana skala yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurannya¹²⁰. Suatu tes atau instrumen pengukuran bisa dikatakan memiliki kevalidan yang tinggi manakala alat tersebut memberikan alat ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran¹²¹. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi adalah pengukuran butir-butir pernyataan yang

¹²⁰ Fitria Dewi Puspita Anggraini et al., “Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (May 26, 2022): 6491–6504.

¹²¹ Dyah Budiastuti and Agustinus Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*, 1st ed. (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2018).

telah tersusun dalam kuesioner atau tes melalui *expert judgement*¹²² yang kemudian dianalisis dengan rumus Aiken's V. Expert judgement dalam penelitian ini dilakukan oleh 3 orang ahli yang merupakan 1 ahli dalam bidang pendidikan, 1 ahli dalam bidang psikologi dan 1 ahli dalam bidang bahasa dengan tujuan penilaian setiap butir dan penggunaan diksi bahasa yang tepat.

Indeks validitas setiap butir nilainya berkisar antara 0-1. Retnawati menjelaskan bahwa indeks $V < 0,4$ menunjukkan validitasnya rendah, $0,4-0,8$ menunjukkan validitasnya sedang (*mediocre*) dan bila nilainya $> 0,8$ dapat dikatakan bahwa validitasnya tinggi atau valid.¹²³ Validitas isi dapat dilakukan dengan menyusun terlebih dahulu *blueprint* skala penelitian berdasarkan aspek pada indikator dari variable yang akan diukur. Adapun jumlah akhir dari *item* pada skala kepatuhan setelah dibuktikan validitasnya yaitu sebanyak 21 *item* dengan indeks Aiken's V sebesar 0.720, skala citra guru memiliki jumlah 22 *item* dengan indeks Aiken's V sebesar 0.551, skala interaksi sosial memiliki jumlah 7 *item* dengan indeks Aiken's V sebesar 0.540, dan mendapat 1 *item* tambahan berdasarkan masukan dari ahli menjadi total 8 *item*.

b. Seleksi *Item*

Kepastian *item* dalam alat ukur yang dipakai dinyatakan absah setelah melewati proses seleksi atau pemilihan *item*. Pemilihan *item* dinilai

¹²² Farida and Anna Musyarofah, “Validitas dan Reliabilitas dalam Analisis Butir Soal,” *Al-Mu’arrib: Journal Of Arabic Education* 1, no. 1 (December 6, 2021): 34–44.

¹²³ Heri Retnawati, *Validitas, Reliabilitas dan Karakteristik Butir (Panduan untuk Peneliti, Mahasiswa dan Psikometri)* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2020).

setelah dilakukan pemeriksaan daya beda atau daya diskriminasi *item*. Pemeriksaan daya pembeda *item* dilaksanakan dengan memperkirakan koefisien hubungan diantara distribusi poin *item* dengan distribusi poin alat ukur itu sendiri. Hasil hitung pemeriksaan daya ini bisa menjadikan koefisien hubungan *item* total atau *corrected item total correlation* (r_{ix}).

Proses penghitungan yang penulis lakukan dengan menggunakan bantuan *softwere statistica product and service (SPSS) for windows*. Standar yang digunakan sebagai daya pembeda mengacu pada pendapat yang diberikan oleh Azwar yaitu minimum $r_{ix} \geq 0.30$. Artinya, *item* yang mempunyai koefisien ≥ 0.3 dinyatakan lulus dan diterima sedangkan *item* dengan < 0.3 dianggap gugur.

Berdasarkan hasil try out yang telah dilakukan, penulis melakukan pemilihan aitem berdasarkan koefisien korelasi pada masing-masing aitem. Pada skala kepatuhan siswa memiliki 4 aitem gugur dan 17 aitem lolos dengan nilai *corrected item total correlation* (r_{ix}) bergerak antara 0,306 sampai dengan 0,705. Kemudian untuk skala citra guru memiliki 3 aitem gugur dan 19 aitem lolos dengan nilai *corrected item total correlation* (r_{ix}) bergerak antara 0,319 sampai dengan 0,655. Sedangkan skala interaksi sosial memiliki 2 aitem gugur dan 6 aitem lolos dengan nilai *corrected item total correlation* (r_{ix}) bergerak antara 0,311 sampai dengan 0,605.

c. Reliabilitas

Uji reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Koefisien reliabilitas (r_{xy}) berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan jasa komputer program SPSS. Sebuah skala dinyatakan reliabel ketika nilai *Alpha Cronbach* > 0,70.

Reliabilitas pada skala kepatuhan yang dipakai oleh penulis memiliki skor 0,814, pada skala citra guru memperoleh skor 0,827, dan pada skala interaksi sosial skor yang didapatkan adalah sebesar 0,702. Hasil uji reliabilitas dari tiga instrumen ini bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

Instrumen	Hasil Alpha Cronbach	Keterangan
Kepatuhan Siswa	0,814	Reliabel
Citra Guru	0,827	Reliabel
Interaksi Sosial	0,702	Reliabel

Tabel 1. 9 Hasil Nilai Alpha Cronbach

7. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah langkah yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan hasil atau kesimpulan dari hasil kepenelitian. Adapun teknik analisis data

yang digunakan dalam penelitian menggunakan bantuan *software* SPSS versi 26.00 *for windows*. Adapun penjelasan analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas merupakan kenormalan distibusi data. Tindakan uji normalitas karena pada analisis statistic para metrid, asumsi yang harus oleh data adalah menuntut data terdistribusi secara normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memperoleh spesifikasi model yang dipakai sudah benar atau belum, hingga diperoleh informasi model empiris linear, kuadrat atau kubik yang sebaiknya dipakai. Suatu data dikatakan liniear jika memiliki nilai pada indeks *linearity* $< 0,05^{124}$.

3) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas pertama kali dikemukakan oleh Ragner Frish. Frish menyatakan bahwa multikolinieritas adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna (koefisien korelasi antar variabel = 1), maka koefisien regresi dari variabel bebas tidak dapat

¹²⁴ Dr I Wayan Widana and Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis* (Lumajang: Klik Media, 2020).

ditemukan dan standar erornya tidak terhingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna, maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar. Itu berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah. Analisis deteksi adanya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

a) Besaran VIF dan Tolerance

Pedoman suatu model regresi yang bebas multiko adalah mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi angka 10 dan mempunyai angka toleren mendekati 1.

b) Besaran korelasi antar varabel independen

Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multiko adalah koefisien korelasi antar variabel independen harus lemah

4) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedaktisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain. Jika varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain berbeda disebut heteroskedaktisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedaktisitas.

Heteroskedaktisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut

mengandung heteroskedaktisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedaktisitas atau homokedaktisitas.

5) Uji Hipotesis

a) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 (k-1)}{(1-R^2)/(N-k)}$$

Keterangan:

F : pendekatan distribusi probabilitas fischer

R : koefisien korelasi berganda

K : jumlah variabel bebas

n : banyak sampel

Adapun langkah-langkah uji F adalah :

i. Perumusan Hipotesis

H_0 : Diduga variabel citra guru (X1), Interaksi Sosial (X2), secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kepatuhan siswa di Pesantren se-kecamatan Kraksaan.

H_a : Diduga variabel citra guru (X1), Interaksi Sosial (X2), secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepatuhan siswa di Pesantren se-kecamatan Kraksaan.

ii. Kriteria penolakan atau penerimaan

H_0 diterima jika:

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak ini berarti tidak terdapat pengaruh simultan oleh variabel X dan Y.

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima ini berarti terdapat pengaruh simultan oleh variabel X dan Y.

b) Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji T)

Uji signifikan parsial (uji t) digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat.

Adapun langkah uji t adalah sebagai berikut:

i. Perumusan hipotesis

$$H_0 = B_1 = 0 \quad H_a = B_1 \neq 0$$

$$H_0 = B_2 = 0 \quad H_a = B_2 \neq 0$$

ii. Menentukan daerah kritis

Daerah kritis ditentukan oleh nilai t-tabel dengan derajat bebas $n-k$, dan taraf nyata α

iii. Menentukan nilai t-hitung

Menentukan nilai t-hitung menggunakan rumus:

$$t\text{-hitung} = \frac{b - B}{Sb}$$

dimana:

$t\text{-hitung}$ = besarnya t-hitung

b = koefisien regresi

Sb = standar eror

iv. Menentukan daerah keputusan

Daerah keputusan untuk menerima H_0 atau menerima H_a

v. Memutuskan hipotesis

H_0 : Diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_a : Diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pada penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian terakhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan bebas plagiarisme, halaman pengesahan tugas akhir, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Pada bagian inti berisi uraian mulai dari bagian pendahuluan sampai dengan bagian penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai satu kesatuan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menuliskan hasil penelitian dalam empat bab, terdiri dari

BAB I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang kegiatan dan gambaran subjek penelitian secara umum. Pembahasan pada bab dua ini meliputi deskripsi lokasi penelitian, subjek penelitian dan proses penelitian.

BAB III, berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian yang memaparkan hasil validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis,

uji regresi linear berganda, serta analisis deskriptif variabel citra guru (X1), interaksi sosial (X2) dan kepatuhan siswa (Y).

BAB IV, berupa penutup yang berisikan kesimpulan jawaban dari permasalahan yang diajukan pada bab I serta saran penelitian. Daftar pustaka dan lampiran-lampiran penelitian akan diletakkan pada bagian akhir tesis ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Ditemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara citra guru dan interaksi sosial secara bersamaan dengan kepatuhan siswa di pesantren se-kecamatan Kraksaan. Semakin tinggi citra guru dan interaksi sosial pada hubungan yang terjadi, maka akan membuat semakin tinggi juga pada kepatuhan siswa di pesantren. Adapun kontribusi X1 dan X2 pada Y adalah sebesar 28,8% yang tergolong pengaruh lemah.
2. Ditemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara citra guru dengan kepatuhan siswa di pesantren se-kecamatan Kraksaan. Semakin tinggi citra guru pada hubungan yang terjadi, maka akan membuat semakin tinggi juga pada kepatuhan siswa di pesantren.
3. Ditemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara citra guru dengan kepatuhan siswa di pesantren se-kecamatan Kraksaan. Semakin tinggi citra guru pada hubungan yang terjadi, maka akan membuat semakin tinggi juga pada kepatuhan siswa di pesantren.

Semua rumusan masalah telah dijawab dalam penelitian ini, bahwa variabel citra guru dan interaksi sosial secara bersama-sama dan parsial memiliki hubungan dengan kepatuhan siswa. Kepatuhan siswa ini perlu

terus ditngkatkan dalam pembelajaran di pesantren, khususnya kepatuhan siswa terhadap guru. Dengan sikap kepatuhan siswa terhadap guru, diharapkan proses pembelajaran dan tranfer ilmu pengetahuan dapat berjalan dengan baik, selain itu nilai-nilai keberkahan yang ada dalam bentuk kepatuhan siswa terhadap guru sebagaimana telah dijelaskan dapat benar-benar dirasakan oleh siswa.

B. Saran

1. Bagi Subjek (Siswa)

Kepatuhan siswa dapat dibentuk melalui beragam faktor. Antaranya adalah citra guru dan interaksi sosial. Kepatuhan siswa terhadap guru perlu ditingkatkan melalui pemahaman dan penghargaan terhadap citra guru sebagai figur otoritas yang tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang dapat memberikan arahan dan dukungan moral. Sikap positif terhadap guru dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk mematuhi aturan yang ada.

Selain itu, siswa yang tinggal dan belajar di lingkungan pesantren perlu membangun interaksi yang baik dengan sesamanya. Hubungan sosial yang saling mendukung dengan teman-teman sebaya, tidak hanya bermanfaat untuk aspek sosial, tetapi juga dapat memperkuat motivasi mereka untuk mengikuti aturan dan nasehat yang diberikan oleh guru mereka.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, pengembangan dan pembaharuan sangat diperlukan dengan penelitian yang lebih luas dan detail, terutama dari faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan atau pada subjek dan area penelitian. Sehingga dapat bermafaat dan berkembang secara relevan pada ranah pendidikan, keislaman dan psikologi.



DAFTAR PUSTAKA

I. BUKU

- Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Az-Zarnuji, Al-Imam Burhanuddin. Ta'limul Muta'allim Tariq Al-Ta'allum. Cetakan Pertama. Qohirah: Ad-Dār al-'Alamiyyah, 2018.
- Bales, Robert F. *Social Interaction System: Theory and Measurement*. 1st Edition. New York: Routledge, 2001.
- Blass, Thomas. *Obedience to Authority: Current Perspective On The Milgram Paradigm*. Mahwah, New Jersey, London: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., 2000.
- Budiastuti, Dyah, and Agustinus Bandur. *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*. 1st ed. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2018.
- Feldman, Robert S. *Understanding Psychology*. 10th ed. New York: McGraw-Hill, 2011.
- Jung, C. G. *Collected Works of C.G. Jung, Volume 7*. Princeton University Press, 1966.
- Jung, C. G., Richard Winston, and Clara Winston. *Memories, Dreams, Reflections*. Edited by Aniela Jaffé. London: Fontana Press, 1995.
- Milgram, Stanley. *Obedience to Authority: An Experimental View*. New York: Harper & Row, 1974.
- Retnawati, Heri. *Validitas, Reliabilitas dan Karakteristik Butir (Panduan untuk Peneliti, Mahasiswa dan Psikometri)*. Yogyakarta: Parama Publishing, 2020.
- Samsu. *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research Development*. Jambi: Pustaka Jambi, 2017.
- Sihabuddin, Danny Wibowo, Sri Mulyono, Jaka W Kusuma, Irvana Arofah, Besse A Ningsi, Edy Saputra, Ratni Purwasih, and Syaharuddin. *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*. Cetakan Pertama. Purwokerto: CV. Pena Persada, 2021.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi revisi, Cetakan 6. Jakarta : Rineka Cipta, 2015.

Widana, Dr I Wayan, and Putu Lia Muliani. *Uji Persyaratan Analisis*. Lumajang: Klik Media, 2020.

II. JURNAL

Amalia, Lolita Noor, and Kuncoro Bayu Prasetyo. "Budaya Belajar dalam Dinamika Relasi Siswa Santri dan Non Santri di Madrasah Aliyah Al Asror Kota Semarang." *Solidarity* 10, no. 1 (2021): 67–75.

Amsari, Tira Pratama, and Rr Dini Diah Nurhadianti. "Kontrol Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kepatuhan Santri Dalam Melaksanakan Tata Tertib." *Ikra-ITH Humaniora : Jurnal Sosial dan Humaniora* 4, no. 2 (2020): 144–150.

Anggraini, Fitria Dewi Puspita, Aprianti Aprianti, Vilda Ana Veria Setyawati, and Agnes Angelia Hartanto. "Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (May 26, 2022): 6491–6504.

Araniri, Nuruddin. "Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa." *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4, no. 1 (March 10, 2018): 75–83.

Arnon, Sara, and Nirit Reichel. "Who Is the Ideal Teacher? Am I? Similarity and Difference in Perception of Students of Education Regarding the Qualities of a Good Teacher and of Their Own Qualities as Teachers." *Teachers and Teaching* 13, no. 5 (October 2007): 441–464.

Ayanbode, Oluyemi Folorunso, Abimbola Fagbe, Ruth Owolabi, Sunday Oladipo, and Olasunbo Ruth Ewulo. "Students' Interactions, Satisfaction and Perceived Progress in an Online Class: Empirical Evidence from Babcock University Nigeria." *Cogent Education* 9, no. 1 (December 31, 2022): 1–21.

A'yunin, Siti Khurota. "Citra Guru Profesional Dalam Pandangan Masyarakat." *Transformasi : Jurnal Studi Agama Islam* 15, no. 1 (2022): 92-102.

Bardis, Panos D. "Social Interaction and Social Processes." *Social Science* 54, no. 3 (1979): 147–167.

Blass, Thomas. "From New Haven to Santa Clara: A Historical Perspective on the Milgram Obedience Experiments." *American Psychologist* 64, no. 1 (2009): 37–45. <https://doi.apa.org/doi/10.1037/a0014434>.

———. "The Milgram Paradigm After 35 Years: Some Things We Now Know About Obedience to Authority ¹." *Journal of Applied Social Psychology* 29, no. 5 (May 1999): 955–978.

- . “Understanding Behavior in the Milgram Obedience Experiment: The Role of Personality, Situations, and Their Interactions.” *Journal of Personality and Social Psychology* 60, no. 3 (March 1, 1991): 398–413.
- Bock, David C., and Neil Clark Warren. “Religious Belief as a Factor in Obedience to Destructive Commands.” *Review of Religious Research* 13, no. 3 (1972): 185–191.
- Brost, Brian D., and Karen A Bradley. “Student Compliance with Assigned Reading: A Case Study.” *Journal of Scholarship of Teaching and Learning* 6, no. 2 (October 2006): 101–111.
- Chasanah, Nur. “Leadership of Kiai and Students’ Obedience in Islamic Boarding School.” *Resolusi: Jurnal Sosial Politik* 4, no. 1 (2021): 42–52.
- Chen, Yau-Jane. “Dimensions of Transactional Distance in the World Wide Web Learning Environment: A Factor Analysis.” *British Journal of Educational Technology* 32, no. 4 (September 2001): 459–470.
- Cheng, Nuo, Yitin Liang, and Jiahua Tan. “High School Students’ Obedience to Teachers’ Authority—A Cross-Cultural Study between China and America.” *International Journal of New Developments in Engineering and Society* 5, no. 1 (2021): 50–53.
- Claessens, Luce C. A., Jan Van Tartwijk, Anna C. Van Der Want, Helena J. M. Pennings, Nico Verloop, Perry J. Den Brok, and Theo Wubbels. “Positive Teacher–Student Relationships Go beyond the Classroom, Problematic Ones Stay Inside.” *The Journal of Educational Research* 110, no. 5 (September 3, 2017): 478–493.
- Dermawan, Tasya Amalia Putri, and Zaka Hadikusuma Ramadan. “Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 di SDN 42 Pekanbaru.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 3 (2023): 169–181.
- Ellinger, Jan, Filip Mess, Joachim Bachner, Jakob Von Au, and Christoph Mall. “Changes in Social Interaction, Social Relatedness, and Friendships in Education Outside the Classroom: A Social Network Analysis.” *Frontiers in Psychology* 14 (February 2, 2023): 1–12.
- Ertas Capan, Guler, and Ulku Uzuncarsili. “A Study on Developing the Organizational Obedience Scale Based on Exploratory and Confirmatory Factors Analysis.” *International Journal on Social and Education Sciences* 4, no. 1 (January 15, 2022): 52–73.
- Fakhrurrazi. “Hakikat Pembelajaran Yang Efektif.” *At-Tafkir* 11, no. 1 (October 20, 2018): 85–99.

- Farida, and Anna Musyarofah. "Validitas dan Reliabilitas dalam Analisis Butir Soal." *Al-Mu'arrib: Journal Of Arabic Education* 1, no. 1 (December 6, 2021): 34–44.
- Fauziah, Fauziah. "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Yang Efektif." *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 2, no. 1 (July 16, 2017): 27–51.
- Firmansyah, Fitri Awan Arif. "Pembentukan Sikap Ta'zim Peserta Didik kepada Guru Pasca Pembelajaran Ta'līm Al-Muta'allim di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah." *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI* 2, no. 2 (January 5, 2022): 79–87.
- Fitriyah, Nurmala Dewi, Octa Pratama Putra, and Meiva Eka Sri Sulistyawati. "Lecturers' Politeness Strategies And Students' Compliance In English For Foreign Language (EFL) Class." *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching* 4, no. 1 (June 12, 2020): 75–91.
- Gibson, Stephen. "Milgram's Obedience Experiments: A Rhetorical Analysis." *British Journal of Social Psychology* 52, no. 2 (October 18, 2011): 290–309.
- Golder, Joydip. "Students' Perception On Teacher Behavior at College Level." *International Education & Research Journal [IERJ]* 4, no. 6 (2018): 13–14.
- Harangus, Katalin, Zsófia-Iréne Horváth, and Gabriella Kovács. "A Study of Trainee Teachers' Image of Practising Teachers and Their ICT Expectations." *World Journal on Educational Technology* 8, no. 1 (2016): 25–31.
- Harjunen, Elina. "Students' Consent to a Teacher's Pedagogical Authority." *Scandinavian Journal of Educational Research* 55, no. 4 (August 2011): 403–424.
- Hartono. "Kepatuhan dan Kemandirian Santri." *IBDA' (Jurnal Studi Islam dan Budaya)* 4, no. 1 (2006): 50–66.
- Hasan, Aliah B. Purwakania. *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian*. 1st–2nd ed. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008.
- Higbee, Kenneth L. "Factors Affecting Obedience in Preschool Children." *The Journal of Genetic Psychology* 134, no. 2 (June 1979): 241–253.
- Hollander, Matthew M., and Jason Turowetz. "Multiple Compliant Processes: A Reply to Haslam and Reicher on the Engaged Followership Explanation

- of ‘Obedience’ in Milgram’s Experiments.” *British Journal of Social Psychology* 57, no. 2 (April 2018): 301–309.
- Johnson, David. W. “Student-Student Interaction: The Neglected Variable in Education.” *Educational Researcher* 10, no. 1 (1981): 5–10.
- Kamaluddin. “Pendekatan Guru dalam Membentuk Sikap Patuh dalam Berdisiplin (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Midanutta’lim Mayangan Jogoroto Jombang).” Tesis, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, 2015. Accessed January 21, 2024. <http://eprints.unipdu.ac.id/120/>.
- Kestere, Iveta, Charl Wolhuter, and Ricardo Lozano. “The Visual Image of the Teacher: A Comparative Study.” *Acta Paedagogica Vilnensis*, no. 30 (2013): 92–103.
- Khotimah, Husnul, and Mas roro Diah Wahyu Lestari. “Pengaruh Pembelajaran Afektif Terhadap Sikap Hormat Siswa Kepada Guru.” *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD* 1, no. 2 (2017): 113–119.
- Kuo, Yu-Chun, Andrew E. Walker, Kerstin E.E. Schroder, and Brian R. Belland. “Interaction, Internet Self-Efficacy, and Self-Regulated Learning as Predictors of Student Satisfaction in Online Education Courses.” *The Internet and Higher Education* 20 (January 2014): 35–50.
- Kuril, Samvet, Vishal Gupta, and Vijaya Sherry Chand. “Relationship between Negative Teacher Behaviors and Student Engagement: Evidence from India.” *International Journal of Educational Research* 109 (2021): 1-19.
- Landauer, T. K., J. Merrill Carlsmith, and Mark Lepper. “Experimental Analysis of the Factors Determining Obedience of Four-Year-Old Children to Adult Females.” *Child Development* 41, no. 3 (September 1970): 601–611.
- Lastri, Elviana, and Nelmita. “Problematika Melanggar Aturan Sekolah (Studi Kasus Siswa yang Melanggar Aturan Dalam Proses Pembelajaran di SMKN 1 Bukittinggi).” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 2, no. 2 (April 28, 2024): 49–62.
- Lee, Jeong Hee, and Songyon Cho. “The Effect of Teacher’s Image and Recognition of Teaching Practice for Student Teacher’s Practicum Satisfaction.” *Journal of the Korean Home Economics Association* 50, no. 8 (December 30, 2012): 113–123.
- Lu, Jie, and Daniel Churchill. “The Effect of Social Interaction on Learning Engagement in a Social Networking Environment.” *Interactive Learning Environments* 22, no. 4 (July 4, 2014): 401–417.
- Madill, Rebecca A., Scott D. Gest, and Philip C. Rodkin. “Students’ Perceptions of Relatedness in the Classroom: The Roles of Emotionally Supportive

- Teacher–Child Interactions, Children’s Aggressive–Disruptive Behaviors, and Peer Social Preference.” Edited by Shannon Suldo. *School Psychology Review* 43, no. 1 (March 1, 2014): 86–105.
- Mahendra, Putu Ronny A. “Citra Guru Profesional Kaitannya Dengan Kualitas Pendidikan.” *Widya Accarya* 3, no. 1 (October 1, 2014): 53–65.
- Manik, Sondang, and Juniaty Hutagaol. “An Analysis on Teachers’ Politeness Strategy and Student’s Compliance in Teaching Learning Process at SD Negeri 024184 Binjai Timur Binjai –North Sumatra-Indonesia.” *English Language Teaching* 8, no. 8 (July 26, 2015): 152-170.
- Martin, Florence, Brandy Stamper, and Claudia Flowers. “Examining Student Perception of Readiness for Online Learning: Importance and Confidence.” *Online Learning Journal* 24, no. 2 (June 1, 2020): 38–58.
- Maulana, R., M. C. J. L. Opdenakker, P. Den Brok, and R. J. Bosker. “Teacher–Student Interpersonal Relationships in Indonesian Lower Secondary Education: Teacher and Student Perceptions.” *Learning Environments Research* 15, no. 2 (July 2012): 251–271.
- Milgram, Stanley. “Behavioral Study of Obedience.” *The Journal of Abnormal and Social Psychology* 67, no. 4 (October 1963): 371–378. <https://doi.apa.org/doi/10.1037/h0040525>.
- . “Some Conditions of Obedience and Disobedience to Authority.” *Human Relations* (1965): 57–76.
- Moore, Michael G. “Three Types of Interaction.” *American Journal of Distance Education* 3, no. 2 (January 1989): 1–7.
- Multazam, Ahmad. “Pengaruh interaksi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran terhadap akhlak siswa SMP Islam Ngebruk Malang.” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015. Accessed November 15, 2024. <http://etheses.uin-malang.ac.id/2960/>.
- Niikko, Anneli. “Examining Images of Teacher Students.” *European Early Childhood Education Research Journal* 28, no. 6 (November 1, 2020): 884–897.
- Ntelok, Zephisius Rudiyanto Eso, Yohannes Marryono Jamun, and Alva Suparto Opar. “Analisis Kemampuan Guru Dalam Melakukan Pengelolaan Kelas Menuju Pembelajaran Yang Efektif.” *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2020): 35-41.
- Pertiwi, Yuarini Wahyu, Erik Saut H Hutahaean, Tiara Anggita Perdini, and Farida Novitasari. “Mapping the Construct of Obedience in Education.”

International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding 9, no. 12 (December 15, 2022): 308-315.

- Pertiwi, Yuarini Wahyu, and Tiara Anggita Perdini. "Analys of Lecturer's Power Styles And Student's Commitment to Predict Student's Obedience in Learning Activities." *Education, Sustainability & Society (ESS)* 5, no. 2 (2022): 56–60.
- Picciano, Anthony G. "Beyond Student Perceptions: Issues of Interaction, Presence, and Performance in an Online Course." *Online Learning* 6, no. 1 (March 19, 2019): 21-40.
- Pulungan, Listi Ideria, Rustyarso, and Okianna. "Interaksi Sosial Antara Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 9 (2014): 1–10.
- Purwanti, Endah, and Dodi Ahmad Haerudin. "Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 2 (December 11, 2020): 260–275.
- Raufelder, Diana, Lisa Nitsche, Sven Breitmeyer, Sabrina Keßler, Elisa Herrmann, and Nicola Regner. "Students' Perception of 'Good' and 'Bad' Teachers—Results of a Qualitative Thematic Analysis with German Adolescents." *International Journal of Educational Research* 75 (2016): 31–44.
- Reid, Catherine Anne. "Teacher Interpersonal Behaviour: Its Influence on Student Motivation, Self-Efficacy and Attitude Towards Science." Curtin Theses (Doctor Degree), Curtin University of Technology, 2007. <http://hdl.handle.net/20.500.11937/1486>.
- Romel, Hiruy, Tefera Tadesse, and Nega Jibat. "Teacher Quality, Self-Efficacy, and Quality Teaching in Ethiopian Primary Schools: An Integrated Sociological and Psychological Perspective." *Studies in Educational Evaluation* 70 (September 2021): 1-13.
- Rutherford, Teomara, Jennifer J. Long, and George Farkas. "Teacher Value for Professional Development, Self-Efficacy, and Student Outcomes within a Digital Mathematics Intervention." *Contemporary Educational Psychology* 51 (October 2017): 22–36.
- Sanderi, Febrina, Marjohan, and Indah Sukmawati. "Kepatuhan Siswa Terhadap Disiplin Dan Upaya Guru BK Dalam Meningatkannya Melalui Layanan Informasi." *Konselor / Jurnal Ilmiah Konseling* 2, no. 1 (March 1, 2013): 220-224.

- Sari, Nurindah, Abdul Saman, and Sahril Buchori. "The Influence of Group Tutoring Services with Self Management Techniques on the Learning Discipline of High School Students in Gowa Regency." *Pinisi Journal of Education* 4, no. 3 (Mei 2024): 244-258.
- Sarjana, Sri, and Nur Khayati. "Pengaruh Etika, Perilaku, dan Kepribadian Terhadap Integritas Guru." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 3 (March 15, 2017): 379–393.
- Sembiring, Weny. "Persepsi Terhadap Iklim Sekolah Dasar Inklusi." *MANSA* 2, no. 1 (2013): 56–71.
- Shavega, Theresia Julius, Cathy Van Tuijl, and Daniel Brugman. "Teachers' Perception of Children's Behavioral Adjustment in Tanzanian Preprimary Schools and Their Relationship to Teachers' Cultural Beliefs Regarding Obedience, Cooperation, and Play." *Infants & Young Children* 28, no. 1 (January 2015): 88–108.
- Silin, Merriam L. "The Image of the Teachers from the Pre-Service Students Perspective." *Education Review* 10, no. 1 (2021): 83–95.
- Sirard, John R, and Megan E Slater. "Compliance with Wearing Physical Activity Accelerometers in High School Students." *Journal of Physical Activity and Health* 6, no. 1 (2009): 148–155.
- Sjølie, Ela, Thomas Christian Espenes, and Ruth Buø. "Social Interaction and Agency in Self-Organizing Student Teams during Their Transition from Face-to-Face to Online Learning." *Computers & Education* 189 (November 2022): 1-12.
- Syarif, Zainuddin. "Mitos Nilai-Nilai Kepatuhan Santri." *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2012): 19–30.
- Taherdoost, Hamed. "Sampling Methods in Research Methodology; How to Choose a Sampling Technique for Research." *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)* 5, no. 2 (2016): 18–27.
- Tamir, Pinchas, and Hava Zoor. "The Teacher's Image as Reflected by Classroom Experiences." *Journal of Biological Education* 11, no. 2 (June 1977): 109–112.
- Tocaimaza-Hatch, C. Cecilia, and Jonathan Santo. "Social Interaction in the Spanish Classroom: How Proficiency and Linguistic Background Impact Vocabulary Learning." *Language Teaching Research* 27, no. 5 (September 2023): 1142–1166.

- Usamah, Asep, and Roslina. "Analisis Guru Dalam Penanaman Nilai Akhlakul Karimah Siswa Kelas V SDN Tirtawangunan." *Jurnal Lensa Pendas* 8, no. 2 (September 1, 2023): 123–127.
- Van De Sande, Marion C.E., Minne Fekkes, René F.W. Diekstra, Carolien Gravesteijn, Paul L. Kocken, and Ria Reis. "Low-Achieving Adolescent Students' Perspectives on Their Interactions with Classmates. An Exploratory Study to Inform the Implementation of a Social Emotional Learning Program in Prevocational Education." *Children and Youth Services Review* 156 (January 2024): 1-9.
- Vasyagina, Nataliya N., Elena N. Grigoriyan, and Evgenia A. Kazayeva. "Socio-psychological Aspects of Image of Professionally Successful and Unsuccessful Teachers." In *Proceedings of the —IV International Forum on Teacher Education*, VI/Supp 2:680–693. Romania: Astra Salvensis, 2018.
- Whitfield, Truman. "How Students Perceive Their Teachers." *Theory Into Practice* 15, no. 5 (December 1976): 347–351.
- Wilson, Steve. "Student Teacher Perceptions of Effective Teaching: A Developmental Perspective." *Journal of Education for Teaching* 22, no. 2 (June 1996): 181–196.
- Yariv, Eliezer. "Students' Attitudes on the Boundaries of Teachers' Authority." *School Psychology International* 30, no. 1 (February 2009): 92–111.
- Yu, Jiaxuan. "The Exploration and Prediction of the Students' Degree of Obedience to Authority in the Classroom Context under Different Education Systems Inside the Hive Mind The Psychology of Group Life." In *Proceedings of the 2021 4th International Conference on Humanities Education and Social Sciences (ICHESS 2021)*, 615:583–587. Advances in Social Science, Education and Humanities Research. Chengdu, China: Atlantis Press, 2021.
- Yunistiati, Farida, M. As'ad Djalali, and Muhammad Farid. "Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Interaksi Sosial Remaja." *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 01 (January 2014): 71–82.
- Zhang, Qin. "Teacher Request Politeness: Effects on Student Positive Emotions and Compliance Intention." *Human Communication* 14, no. 4 (January 1, 2011): 347-356.

III. WEB

Administrator. "Viralnya Kasus Bullying Siswa Terhadap Guru: Potret Buram Dunia Pendidikan." *Ayobandung.com*. Diakses tanggal 23 November 2023.

Al-Faqih, M. Imam. "Daftar Pesantren Di Kabupaten Probolinggo Jawa Timur." Diakses tanggal 24 Desember 2024.

Safitri. "Tak Terima Ditegur, Murid Aniaya Guru Di Kupang." *Radarjember.Id*. Diakses tanggal 23 November 2023.

"UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen," 2005.

